

**METODE BASMEIH DALAM MENAFSIRKAN
AYAT DALAM TAFSIR PIMPINAN AL-RAHMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin**



OLEH:

MOHD IKBAL BIN AHMAD ZOHDİ

NIM: 10632002874

**PROGRAM S.1
JURUSAN TAFSIR HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2009/2010**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “METODE BASMEIH DALAM MENAFSIRKAN AYAT DALAM TAFSIR PIMPINAN AL-RAHMAN” mengkaji metode dan corak penafsiran Sheikh Abdullah Basmeih dalam karya tafsirnya yang sudah terkenal di Malaysia. Sheikh Abdullah Basmeih menggunakan bahasa Melayu dalam penafsiran beliau. Kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini gabungan di antara terjemahan dan tafsiran yang ringkas.

Akan tetapi, ada juga yang mengatakan bahwa kitabnya ini hanya sebuah kitab terjemahan saja. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap penafsiran Basmeih dalam kitabnya sekaligus menyanggah pernyataan bahwa kitab ini hanyalah kitab terjemahan. Adapun signifikasi dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana metode dan corak penafsiran Basmeih serta keistimewaan dan kelemahannya. Gambaran umum yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa metode yang digunakan oleh Basmeih dalam menafsirkan ayat al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode *ijmaly* yaitu menggunakan bahasa yang sederhana serta ungkapan yang ringkas, hingga dapat dikonsumsi baik oleh masyarakat awam maupun intelektual. Sedangkan corak penafsiran Basmeih lebih cenderung kepada *tafsir bi al-matsur*, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan hadis, al-Qur'an dengan perkataan sahabat dan tabi'in. Adapun aspek yang menjadi perhatian Basmeih dalam penafsirannya adalah menjelaskan makna-makna yang sulit dimengerti dan kisah-kisah Nabi serta umat-umat terdahulu.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur difokuskan pada bahan-bahan kepustakaan, disamping mengutip dan mengkaji dari kitab yang dikarang oleh Basmeih. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah teknik deskriptif. Data-data yang telah disusun dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisa dengan menggunakan metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari kenyataan umum kepada kesimpulan khusus dengan meneliti kandungan kitab secara menyeluruh, kemudian menarik secara khusus metode dan corak penafsiran yang digunakan Basmeih dalam menafsir ayat al-Qur'an.

Adapun kesimpulan yang penulis peroleh bahwa karya tafsir Sheikh Abdullah Basmeih yaitu *Tafsir Pimpinan al-Rahman* bukan hanya sekadar kitab terjemahan tetapi sudah bisa dikatakan sebagai kitab tafsir. Dalam penafsiran Basmeih menggunakan metode *ijmaly* dan corak penafsiran *tafsir bi al-matsur*. Beliau

menggunakan bahasa Melayu dan hanya menafsirkan sebagian ayat al-Qur'an yang dianggap perlu, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat di Malaysia.

Mengetahui/Menyetujui
Pembimbing,

Penulis,

Drs. Ali Akbar MIS
NIP. 1964121719910301001

Mohd Ikbil Bin Ahmad Zohdi
NIM. 10632002874

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Halaman Judul | i |
| Pengesahan Munaqasyah | ii |
| Pengesahan Pembimbing | iii |
| Motto | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Transliterasi | viii |
| Abstrak | ix |
| Daftar isi | xi |
| BAB 1 : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Alasan pemilihan Judul | 5 |
| C. Penegasan Istilah | 7 |
| D. Batasan dan Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Tinjauan Pustaka | 10 |
| G. Metode Penelitian | 12 |
| H. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II : BIOGRAFI SERTA KONTRIBUSI BASMEIH DALAM PENULISAN ISLAM | |
| A. Riwayat Hidup Sheikh Abdullah Basmeih | 15 |
| B. Hasil Karya Penulisan Basmeih Terbitan Bagian Agama, JPM (Jabatan Perdana Menteri) | 21 |
| C. Karya-karya Basmeih Dalam Bidang al-Qur'an | 25 |

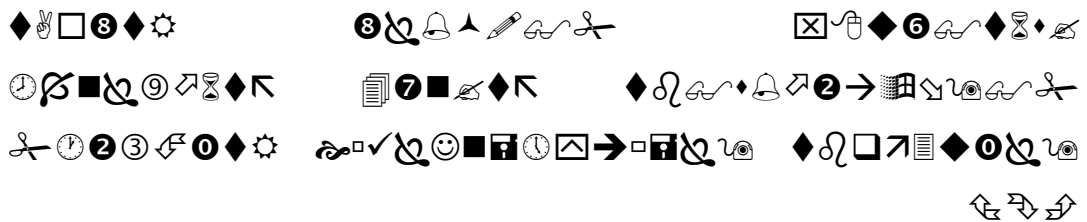
| | | |
|-----------------------|--|----|
| BAB III | : PERKEMBANGAN TAFSIR | |
| | A. Pengertian Tafsir | 30 |
| | B. Perkembangan serta Macam-macam Metode Tafsir | 31 |
| | C. Keutamaan dan Kedudukan Tafsir | 37 |
| | D. Sejarah Ringkas Perkembangan Tafsir di Malaysia | 38 |
| BAB IV | : ANALISIS TERHADAP METODE BASMEIH DALAM MENAFSIRKAN AYAT DAN KEISTIMEWAAN SERTA KELEMAHANNYA | |
| | A. Metode dan Kecenderungan Corak Penafsiran Basmeih | 43 |
| | B. Aspek-Aspek yang Menjadi Perhatian | 56 |
| | C. Keistimewaan dan Kelemahan | 60 |
| BAB V | : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN | |
| | A. Kesimpulan | 64 |
| | B. Saran-saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling agung yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Pernyataan ini mengandung arti bahwa ayat-ayat yang termuat di dalamnya berisi ajaran dan tuntunan-tuntunan yang dapat dijadikan petunjuk dalam kehidupan di dunia. Umat Islam dalam sejarah panjang yang dilaluinya, sepakat bahwa al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang menjadi dasar nilai dan rujukan utama sumber ajaran Islam.¹ Al-Qur'an juga merupakan risalah Allah kepada manusia semuanya², sepertimana firman Allah SWT dalam surah al-Furqan ayat 1:



¹ Badan penelitian dan Pengembangan Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Syarif Qasim, *Dinamika Pemikiran Islam Klasik dan Modern*, (Yogyakarta: CV. Qalam, 2005) h.109.

² Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulumul Qur'an*, terjemahan Mudzakir AS., (Jakarta : Pt Pustaka Litera AntarNusa, 1998) cet. ke-4, h. 11.

Artinya: “Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam).”³

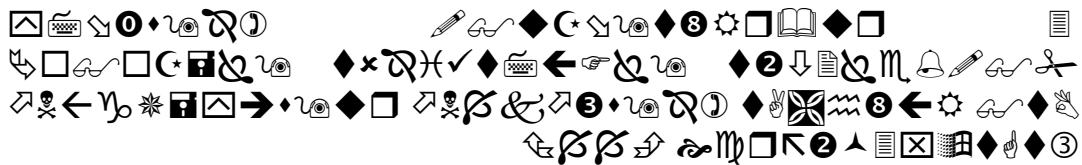
Tidak mengherankan apabila manusia menjadikan al-Qur'an sebagai kajian dan penelitian sepanjang zaman. Kajian dan penelitian yang dimaksudkan adalah mengkaji dari aspek penjelasan dan menghuraikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an atau dengan istilah lain yang disebut tafsir.⁴ Menurut Quraish Shihab dalam bukunya *'Membumikan al-Qur'an'* mengatakan, bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an haruslah melalui penafsiran-penafsiran yang mempunyai peran bagi mundur majunya umat Islam. Maka untuk mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan, umat Islam harus tahu tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an melalui pembacaan kitab-kitab tafsir yang ada supaya tidak tergolong dalam umat Islam yang mundur.

Mengikut kajian historis, aktivitas menafsirkan al-Qur'an ini sebenarnya telah dimulai semenjak zaman nabi SAW. Ketika ayat al-Qur'an baru diturunkan, Nabi Muhammad SAW secara langsung menyampaikan kepada para sahabat dan sekaligus memberikan penjelasan mengenai kandungan tersebut. Penafsiran nabi SAW dituntun oleh wahyu lewat perkataan, perbuatan, dan penetapannya (*taqrir*). Nabi SAW memahami al-Qur'an secara global dan terperinci. Dan adalah kewajibannya

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2000), h. 559.

⁴ *Tafsir* secara bahasa mengikut wazan “*taf'il*”, berasal dari akar kata *al-fasr*, yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Lihat: Manna' Khalil al-Qattan, *opcit.*, h. 455- 456.

menjelaskannya kepada para sahabatnya.⁵ Sepertimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44:



Artinya: “(Kami utuskan Rasul-rasul itu) membawa keterangan-keterangan yang jelas dan nyata (yang membuktikan kebenaran mereka) dan kitab-kitab suci (yang menjadi panduan); dan Kami pula turunkan kepadamu (Wahai Muhammad) al-Quran yang memberi peringatan, agar engkau menerangkan kepada umat manusia akan apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan supaya mereka memikirkan.”⁶

Akan tetapi, tidak semua ayat yang terkandung dalam al-Qur’an itu di jelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, sewajarnya jika para sahabat dan tabi’in menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an sesudah kewafatan Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan umat Islam untuk mengetahui isi kandungan al-Qur’an, maka upaya penafsiran al-Qur’an semakin berkembang dan upaya itu dilanjutkan pula oleh ulama-ulama sesudah zaman sahabat dan tabi’in. Para *mufasssir* berusaha dalam menafsirkan al-Qur’an dengan berbagai cara maupun metode (*manhaj*), yang kemudian terkenal dengan corak *tafsir bi al-ma’tsur*, *bi al-ra’yi*, *bi al-isyari*⁷ dan lainnya. Sementara itu dari sistematika penyusunannya muncul

⁵ *Ibid.*, h. 469.

⁶ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 408.

⁷ *Tafsir bi al-ma’tsur* adalah penafsiran al-Qur’an terhadap sebahagian ayat sebagai penjelasan, dan yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, dari sahabat-sahabat, dari tabi’in yang kesemuanya sebagai keterangan dan penjelasan bagi maksud Allah SWT, dari nash-nash al-Qur’an. Untuk penjelasan lebih lanjut lihat, Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-ilmu al-Qur’an*,

pula istilah tafsir dengan menggunakan metode *tahlily*, *ijmaly*, *muqarin* dan *maudlu'i*.⁸ Bahkan telah muncul berbagai kitab-kitab tafsir dengan metode-metode tersendiri yang telah ditulis dalam berbagai bahasa dan memberi kemudahan dan pemahaman bagi umat Islam yang bermacam bangsa dan bahasa. Akan tetapi, kitab tafsir yang menggunakan bahasa Melayu masih kurang, termasuk di Malaysia.

Menurut sejarah, pengajian dalam bidang tafsir di Malaysia (dulunya dikenali dengan Tanah Melayu) turut mempunyai sejarahnya yang tersendiri bermula dari kurun ke 17 Masehi. Penulisan yang pertama dalam bidang tafsir di Tanah Melayu pada waktu itu adalah terjemahan kitab *Tafsir al-Baydawi* yang telah ditulis oleh Tok Pulau Manis.⁹ Awal dari terjemahan kitab *Tafsir al-Baydawi*, muncul pula sebuah

Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an, (Indonesia: Bulan Bintang, 1972), h. 210. Sedangkan *Tafsir bi al-ra'yi* adalah tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang berdasarkan ijtihad *mufassir* dan menjadikan akal pikirannya sebagai pendekatan utamanya. Lihat, Prof. Dr. H. Said Agil Husin al-Munawar M.A., *Al-Qur'an Membangun Tradisi kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 79. Adapun *tafsir bi al-isyari* adalah penafsiran al-Qur'an berdasarkan isyarat-isyarat kudus yang terdapat di balik ungkapan-ungkapan al-Qur'an, dan akan tercurah pula ke dalam hatinya, dari limpahan gaib yang nampak oleh orang-orang yang berpribadi luhur dan sufi. Lihat, Mana' Khalil al-Qattan, *opcit.*, h. 495.

⁸ Metode *tahlily* adalah penafsiran berdasarkan urutan-urutan ayat /surat, dengan menonjolkan kandungan lafaz-lafaznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surat-suratnya, sebab-sebab turunnya, hadits-hadits yang berhubungan dengannya, pendapat-pendapat para *mufassir* itu sendiri. Untuk penjelasan lebih lanjut lihat, Depag, *Orientasi Pengembangan Ilmu Tafsir*, (Jakarta, 1990), h.51. Sedangkan metode *ijmaly* adalah mencoba menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dan padat, tetapi mencakup (global). Adapun metode *muqarin* menjelaskan pendapat-pendapat *mufassir* tentang hubungan sebagian ayat dengan ayat yang lain baik dari sudut pokok persoalan, tujuan-tujuan serta pengajaran yang bisa diambil dari perbedaan pendapat tersebut. Lihat, Dr. Abd Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 51. Sedangkan metode *maudlu'i* adalah metode yang ditempuh oleh seorang *mufassir* dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang suatu topik atau tema serta mengarahkan pada satu pengertian dan satu tujuan. Lihat, M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 117.

⁹ Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu* (Kelantan: Percetakan ZulRahim Sdn. Bhd., 2001) h. 2-15.

kitab terjemahan al-Qur'an sekaligus merupakan sebuah kitab tafsir yang terkenal dalam bidang tafsir di Malaysia yaitu kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian al-Qur'an* karya Sheikh Abdullah Basmeih terdiri dari 30 juz' dalam bentuk terjemahan dan tafsir al-Qur'an.

Kitab tafsir ini sering digunakan dalam majlis-majlis ilmu, karena memiliki keistimewaan tersendiri, dan telah diakui oleh pemerintah Malaysia sebagai sebuah kitab tafsir yang dijadikan rujukan oleh masyarakat Islam di Malaysia.¹⁰ Kitab-kitab tafsir yang beliau jadikan rujukan penafsiran antara lain; kitab *Tafsir al-Jalalayn* karya al-Mahalli dan al-Suyuti, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Kathir, *Tafsir Anwar al-Tanzil* karya al-Qadhi al-Baydawi, *Hasyiyah al-Khaffaji* oleh al-Syaykh al-Khaffaji dan lain-lainnya.

Meskipun pemerintah Malaysia menganggap kitab ini mendapat sambutan dan dijadikan rujukan, tetapi berdasarkan pengetahuan penulis, masyarakat mayoritasnya tidak mengenali kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini, bahkan ada juga yang mengatakan bahwa kitab ini hanya sebuah kitab terjemahan. Oleh karena itu, penulis ingin meninjau dari segi metode penafsiran yang digunakan oleh Sheikh Abdullah Basmeih dalam kitabnya sekaligus membuktikan bahwa kitab ini adalah kitab tafsir, di samping juga ingin mengungkap keistimewaan dan kelemahan yang terdapat dalam kitab ini.

¹⁰ Pengakuan itu tertulis dalam kitab *tafsir Pimpinan al-Rahman* cetakan ke- 12 edisi Rumi. Beliau menyebut, “ edisi Arab Melayu kitab ini telah mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Islam negara ini dan edisi rumi turut akan mendapat sambutan yang sama”.

Berdasarkan asumsi di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian Al-Qur'an* karya Sheikh Abdullah Basmeih Bin Muhammad Basmeih. Penelitian ini akan menumpukan secara khusus terhadap metode dan corak yang digunakan Basmeih dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, di samping juga ingin mengetahui keistimewaan dan kelemahannya, dengan judul: **“Metode Basmeih dalam Menafsirkan Ayat dalam Tafsir Pimpinan al-Rahman”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul penelitian ini, diantaranya:

1. *Tafsir Pimpinan Al-Rahman* ini merupakan antara kitab tafsir yang dipandang standar oleh masyarakat Islam di Malaysia. Ia telah diakui oleh pemerintah Malaysia sebagai sebuah kitab tafsir yang menggunakan bahasa Melayu yang mudah dipahami dan mempunyai metode, karekteristik serta corak penafsiran yang tersendiri. Meskipun sebagian orang menganggap bahwa kitab ini hanyalah semua kitab terjemahan, namun bisa dikatakan sebagai sebuah kitab tafsir.
2. Kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* sering digunakan dalam pengajian baik di musholla, masjid maupun di pusat-pusat pengajian. Akan tetapi bedasarkan pengetahuan penulis mayoritas masyarakat terutama di Malaysia tidak mengenali kitab dan penulisnya. Berawal dari permasalahan yang ada maka

mendorong penulis untuk memperkenalkan kitab tafsir ini kepada umum, disamping ketokohan Sheikh Abdullah Basmeih serta kontribusi-kontribusi beliau dalam penulisan Islam terutama bidang tafsir.

3. Tulisan ini adalah sebuah kajian dari sudut pandang tafsir yang merupakan salah satu dari dua spesifikasi keilmuan pada jurusan yang penulis tekuni, yaitu jurusan Tafsir Hadits. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan tafsir merupakan bidang garapan yang sesuai untuk diteliti sekaligus menjadi antara faktor yang memotivasi penulis untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan jurusan yang telah penulis tekuni.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan, antara lain:

1. Metode

Kata "*metode*" berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan. Di dalam Bahasa Inggris kata ini ditulis "*method* " dan Bahasa Arab

menerjemahkannya dengan “*manhaj*”.¹¹ Di dalam kamus Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.¹² Metode juga bermaksud cara atau panduan dalam melakukan sesuatu.¹³

2. Basmeih

Basmeih adalah gelar yang diberikan kepada golongan pengrajin atau pedagang yang berasal dari Hadramaut, yaitu sebuah wilayah Yaman di Semenanjung Tanah Arab. Secara umum, perkataan “ba” di awalan menunjukkan bahwa mereka berketurunan dari Hadramaut.¹⁴ Nama lengkap beliau adalah Sheikh Abdullah Basmeih Bin Sheikh Muhammad Basmeih Bin Salleh Basmeih.¹⁵ Beliau banyak memberi sumbangan dalam bidang penulisan Islam di Malaysia dan karya yang terbesar yang pernah beliau hasilkan adalah Kitab *Tafsir Pimpinan Al-Rahman*.

3. Tafsir Pimpinan Al-Rahman

Tafsir Pimpinan al-Rahman adalah sebuah kitab tafsir karya Sheikh Abdullah Basmeih. Nama lengkap kitab *Tafsir Pimpinan Al-Rahman* adalah *Tafsir*

¹¹ Fuad Hasan dan Koen Tiarningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah di dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977) h. 6.

¹² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001) h. 281.

¹³ Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Edisi Ketiga*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 1996) h. 826.

¹⁴ Wan Ramizah Hasan, *Sumbangan Sheikh Abdullah Basmeih Dalam Bidang Tafsir: Kajian Khusus Terhadap Kitab Tafsir Pimpinan Al-Rahman*, (Disertasi, Fakulti Usuluddin, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2000.) h.111.

¹⁵ Wan Ramizah Hasan, *opcit.*, h.110.

Pimpinan Ar-Rahman kepada Pengertian al-Qur'an. Kitab ini lengkap 30 juz' dan menggunakan Bahasa Melayu. Kitab ini terdapat dalam dua versi yaitu dalam tulisan Arab Melayu dan dalam tulisan Rumi. Kitab ini diakui oleh pemerintah Malaysia sebagai kitab tafsir.

4. Menafsirkan

Menafsirkan berasal dari kata akar tafsir yang berawalan “me” dan akhiran “kan”. Tafsir secara bahasa mengikut wazan “*taf'il*”, berasal dari akar kata *al-fasr*, yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak.¹⁶ Manakala dari sudut istilah pula menurut Az- Zarkasyi dalam bukunya *al-Burhan* mengatakan bahwa tafsir itu adalah menerangkan makna-makna al-Qur'an dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya.¹⁷

Dari penjelasan istilah di atas, maka yang penulis maksudkan dari judul ini adalah cara atau metode yang digunakan oleh Sheikh Abdullah Basmeih dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an, melalui karyanya yang berjudul Kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman*.

D. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya karya-karya kitab tafsir al-Qur'an dan tokoh-tokoh dalam bidang tafsir, maka dalam hal ini penulis akan membatasi kitab yang akan

¹⁶ Manna' Khalil al-Qattan, *loccit.*, h. 455- 456.

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *opcit.*, h. 170.

diteliti yaitu kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* hasil karya Sheikh Abdullah Basmeih yang menjadi rujukan dan sering digunakan di Malaysia.

Untuk menindaklanjuti pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana metode serta corak penafsiran yang digunakan oleh Sheikh Abdullah Basmeih dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dalam *Tafsir Pimpinan al-Rahman* dan keistimewaan serta kelemahan yang terdapat dalam kitab tafsir ini?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas metode dan corak penafsiran yang digunakan Sheikh Abdullah Basmeih dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dalam *Tafsir Pimpinan al-Rahman* dan keistimewaan serta kelemahan yang terdapat dalam kitab tafsir ini.

2. Kegunaan Penelitian:

Penelitian ini mempunyai dua bentuk kegunaan yaitu:

a. Akademis:

1. Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam terutama dalam kajian tafsir. Penelitian ini juga sebagai sumbangan penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis dalam bidang tafsir.

2. Penelitian ini berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Praktis:

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai metode yang digunakan oleh Sheikh Abdullah Basmeih dalam menafsirkan Kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* serta memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman terutama dalam bidang tafsir.

3. Tinjauan Pustaka

Kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini kurang mendapat perhatian dan respon baik dari golongan ulama maupun golongan akademisi. Ini terbukti karena tidak banyak buku-buku atau karya-karya yang membahas tentang kitab *Tafsir Pimpinan Al-Rahman* ini. Penulis hanya menemui beberapa artikel di dalam koran, skripsi dan majalah, di samping beberapa buku sejarah yang membahas tentang Sheikh Abdullah Basmeih serta tokoh-tokoh ilmuan Islam di Malaysia.

Salah satu contoh skripsi yang penulis temui, ditulis oleh seorang mahasiswa di Universiti Malaya yang membahas tentang biografi atau sejarah hidup Sheikh Abdullah Basmeih. Dalam penelitian ini, beliau lebih menumpu kepada ketokohan Basmeih sebagai penulis, bukan membahas secara khusus tentang kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* maupun metode yang digunakannya.

Selain itu, ada lagi skripsi yang berjudul “*Sumbangan Sheikh Abdullah Basmeih dalam Bidang Tafsir: Kajian Khusus Terhadap Kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman*, Universiti Malaya, Malaysia, 2000” di tulis oleh Wan Ramizah Hasan yang membahas dari segi penyusunan kitab *Tafsir pimpinan al-Rahman* disamping kontribusi-kontribusi Sheikh Abdullah Basmeih. Akan tetapi, beliau tidak membahas metode penafsiran serta kecenderungan penafsiran Sheikh Abdullah Basmeih.

Selain itu, ada juga artikel yang diterbitkan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), di dalamnya membahas tentang riwayat hidup Sheikh Abdullah Basmeih, pendidikan, pekerjaan dan kehidupannya.

Dari sekian banyak penelitian dan artikel-artikel mengenai Sheikh Abdullah Basmeih dan *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian yang membahas dari segi metode penafsiran secara khusus serta kecenderungan corak penafsiran Sheikh Abdullah Basmeih. Penulis juga akan mengungkap keistimewaan serta kelemahan dalam Kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara khusus terhadap metode Sheikh Abdullah Basmeih dalam menafsirkan ayat al-Qur’an dalam *Tafsir Pimpinan al-Rahman*.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah “*Library Research*” artinya melakukan penyelidikan terhadap buku-buku informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini, di samping mengutip dan mengkaji dari kitab yang dikarang oleh Sheikh Abdullah Basmeih. Dengan demikian yang akan dibuat sebagai berikut:

1. Sumber data

- a. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada al-Qur'an, kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* karya Sheikh Abdullah Basmeih yang merupakan sumber data primer.
- b. Sumber data sekunder diperoleh dari karya Sheikh Abdullah Basmeih yang lain, karya tokoh-tokoh yang lain yang ada kaitannya dengan *Tafsir Pimpinan al-Rahman* dan literatur-literatur yang ada kaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian kepustakaan ini, sebagai berikut:

- a. Mengumpul dan memahami al-Qur'an dan tafsir yang bersangkutan dengan judul penelitian penulis.
- b. Mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh menjadi data primer dan data sekunder.
- c. Menelaah beberapa literatur yang terkumpul, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Analisa Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah deskriptif. Analisa data yang dikumpulkan berupa pola pikir Basmeih dalam kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, kitab-kitab, al-Qur'an dan beberapa literatur. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan teknik kualitatif yang mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada. Data yang telah disusun dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan, akan dianalisa dengan menggunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari kenyataan umum kepada kesimpulan khusus, dengan meneliti kandungan kitab secara menyeluruh, kemudian menarik secara khusus metode dan corak penafsiran yang digunakan Sheikh Abdullah Basmeih dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini dan untuk memperhatikan penelitian ini secara keseluruhan, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu: bab I, merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan tentang biografi dan kontribusi Sheikh Abdullah Basmeih dalam penulisan Islam. Di dalamnya dijelaskan tentang nama, keturunan dan

kewafatan beliau, latar belakang pendidikan dan pekerjaan, hasil karya penulisan Basmeih terbitan Bagian Agama, JPM. Seterusnya memperkenalkan karya-karya beliau.

Bab III, menguraikan tentang perkembangan tafsir, mencakup pengertian tafsir, perkembangannya serta macam-macam metode tafsir, keutamaan dan kedudukan tafsir serta sejarah ringkas perkembangan tafsir di Malaysia.

Bab IV, berisi analisis terhadap metode dan kecenderungan penafsiran Basmeih, aspek-aspek yang menjadi perhatian serta keistimewaan dan kelemahan.

Bab V, merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan diakhiri dengan saran-saran.

BAB II

BIOGRAFI DAN KONTRIBUSI SHEIKH ABDULLAH BASMEIH

DALAM PENULISAN ISLAM

A. Riwayat Hidup Sheikh Abdullah Basmeih

1. Nama, Keturunan dan Wafatnya.

Nama lengkap Sheikh Abdullah Basmeih adalah Sheikh Abdullah Basmeih Bin Sheikh Muhammad Basmeih, (yang selanjutnya penulis sebut dengan Basmeih). Ayahnya bernama Sheikh Muhammad Basmeih Bin Salleh Basmeih. Ibunya bernama ‘A’isyat Binti ‘Abdullah Bin Hammad. Basmeih seorang yang berketurunan Arab baik dari pihak ibunya maupun dari pihak bapaknya. Sekalipun beliau keturunan Arab namun telah menjadi warga negaraan Malaysia.¹

Basmeih asal sebutannya Basumayh (بِاسْمَيْح) adalah antara gelaran atau panggilan yang diberikan kepada golongan pengrajin atau pedagang yang berasal dari Hadramaut yaitu sebuah daerah wilayah Yaman di Semenanjung Tanah Arab.² Secara umum, huruf “ba” di awal kata Basmeih menunjukkan bahwa mereka berketurunan dari Hadramaut, sama juga seperti *Barakhbah*, *Bafaqayh*, *Baghdayh*, *Bajnayh*, *Ba’Alawi* dan lain sebagainya. Adapun ibunya juga

¹ Wan Ramizah Hasan, *locit.*.

² *Ibid.*

keturunan Arab tetapi bukan dari Hadramaut. Ibunya berasal dari wilayah Bisyah, Saudi Arabia.³

Bapak Basmeih yaitu Sheikh Muhammad Basmeih sebelum menikah dengan ibunya Basmeih pernah menikah dengan seorang perempuan keturunan Melayu. Hasil dari perkawinannya ini, beliau dikarunia seorang anak. Akan tetapi, istri dan anaknya meninggal dunia karena sakit demam panas. Penulis tidak menemukan keterangan lebih lanjut tentang nama serta asal istrinya ini. Setelah anak dan istrinya meninggal itulah, Sheikh Muhammad Basmeih menikah dengan 'A'isyat binti Abdullah Hammad yang kemudian menjadi ibu Basmeih.

Basmeih dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1913 di Ma'abah, di sekitar kawasan Masjidil Haram di Mekah al-Mukarramah.⁴ Namun ada pula catatan lain yang mengatakan Basmeih lahir pada tahun 1915.⁵ Beliau dibesarkan di Mekah hingga berumur 12 tahun dan kemudian dibawa berhijrah ke Tanah Melayu (Malaysia) oleh orang tuanya. Beliau telah diasuh dan dijaga oleh ibu saudaranya yaitu Khadijah Binti Hammad. Basmeih memanggil ibu saudaranya itu dengan panggilan '*ammati wa khalati*' yang berarti ibu saudara sebelah bapaku dan ibu saudara sebelah ibuku.⁶ Ini karena Khadijah Hammad

³ Tanpa Pengarang, *Kertas Kerja Biodata Sheikh Abdullah Basmeih Bin Mohd Basmeih*, (Kuala Lumpur: Jakim, th), h.1.

⁴ Wan Ramizah Hasan, *opcit*, h. 113.

⁵ Jaafar Abdul Rahim, *Tokoh Bulan ini, Sheikh Abdullah Basmeih Pengarang Yang Tidak Pandai Menaip*, (tt.: Majalah Dewan Siswa, 1979), h. 5.

⁶ Wan Ramizah Hasan, *opcit*, h. 110- 111.

mempunyai hubungan keluarga baik dengan bapak maupun dengan ibunya. Khadijah Hammad telah mengasuhnya sejak dari usia 2 tahun karena pada waktu itu ibu kandungnya yaitu 'A'isyat telah kembali ke rahmatullah. Setelah kematian ibunya, bapaknya menikah pula dengan Yang Chik Binti Hj Kesah yang berasal dari Negeri Melaka.⁷ Hasil dari perkawinan inilah Basmeih mendapat dua orang adik seapak yaitu Sheikh Said dan Sheikh Salim.⁸ Pada waktu itu Basmeih masih lagi di bawah asuhan ibu saudaranya di Mekah.

Sepanjang kehidupan Basmeih, beliau telah melangsungkan pernikahan sebanyak dua kali. Pernikahan yang pertama di Singapura bersama dengan Hajah Hawa Puteh yaitu anak Haji Ali yang menjadi bapak angkatnya di Singapura. Usia Basmeih waktu itu kurang lebih sekitar 26 tahun sedangkan usia istrinya jauh lebih muda yaitu 16 tahun. Hasil pernikahan ini beliau dikarunia anak sebanyak 14 orang yaitu 6 lelaki dan 8 perempuan.

Pada tanggal 19 Juli 1987 Hajah Hawa Binti Haji Mohd Ali telah kembali ke rahmatullah setelah 49 tahun hidup bersama,⁹ hal ini memberi kesan yang mendalam dalam hidup Basmeih. Beberapa bulan kemudian beliau bertemu pula dengan Hajah Rahmah Binti Abu Taib yang waktu itu berkerja di Kantor Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI) Kuala Lumpur, di bagian Amar Ma'ruf. Perkenalan mereka menumbuhkan bibi-bibit cinta kembali dan pada akhirnya

⁷ *Ibid.*, 113-114.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, h. 147.

mereka sepakat melangsungkan pernikahan pada tanggal 8 Februari 1988.¹⁰

Hajah Rahmah menjadi istri kedua sekaligus istri hingga ke akhir hayat beliau.

Pada tanggal 14 Juli 1996 Basmeih tutup usia dalam umur 84 tahun. Menurut doktor beliau meninggal dunia karena sakit jantung. Jenazahnya di kebumikan di perkuburan Islam Taman Keramat, Kuala Lumpur.

2. Pendidikan

Basmeih mempunyai sejarah pendidikan tersendiri. Kendati Basmeih seorang ilmuwan yang tinggi, tetapi perkembangan pendidikan dalam hidupnya begitu sederhana sekali. Jenjang pendidikan Basmeih dimulai ketika berumur kurang lebih 7 tahun. Beliau mempelajari agama Islam di suatu tempat yang bernama *Suq al-Layl* yaitu kawasan yang berdekatan dengan Masjidil Haram di Makkah.¹¹ Di tempat itulah beliau belajar ilmu-ilmu agama dan telah khatam al-Qur'an serta sudah mampu untuk membaca dan menulis.

Pendidikan ini dijalani hanya sebentar saja karena ketika beliau berusia 12 tahun bapaknya membawa beliau berhijrah ke Malaysia, tempatnya di Pangkalan Balak, Melaka. Bermula dari kepindahan ini beliau mendapat pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat pada waktu itu. Di Malaysia Basmeih belajar di Sekolah Melayu Pengkalan Balak Melaka, dengan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut ketika itu umur

¹⁰ *Ibid.*, 148.

¹¹ Jaafar Abdul Rahim, *opcit.*, h.5

Basmeih sudah menjangkau 14 tahun. Sebulan kemudian karena kepintaran dan kecerdasannya Basmeih dimasukkan ke kelas yang lebih tinggi. Akhirnya dengan upaya dan semangat yang tinggi dalam membaca dan menuntut ilmu maka pada tahun 1913 beliau dapat menamatkan pelajaran di sekolah tersebut.¹²

Setelah itu Basmeih tidak lagi melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena masalah biaya, akan tetapi beliau mampu menguasai Bahasa Melayu dengan baik, karena pergaulan beliau dan intergrasinya dengan kehidupan masyarakat Melayu setempat. Basmeih tetap meneruskan semangat dalam menuntut ilmu dengan upaya sendiri (otodidak). Beliau pernah mengatakan bahwa guru beliau adalah buku-buku dan kemauan. Seperti kata pepatah Melayu “Di mana ada kemauan di situ ada jalan”.

3. Pekerjaan

Sheikh Abdullah Basmeih rajin dan mampu mengaplikasikan kemampuan dan bakatnya dalam mencari rezki. Ketika usianya masih belasan tahun, Basmeih sudah mula hidup mandiri dengan membantu bapaknya dalam menguruskan rumah makan di Pasar Padang Nyiru, Melaka.¹³ Setelah bapaknya meninggal dunia, Basmeih menjadi harapan dan tumpuan keluarga yang bertanggungjawab dalam mencari rezki untuk meringankan beban ibu tirinya walaupun waktu itu

¹² *Ibid.*, h. 4.

¹³ Wan Ramizah Hasan, *opcit.*, h 117.

Basmeih masih lagi sekolah. Beliau pernah menjual nasi lemak, memotong karek, bersawah menjual buah dan ikan.¹⁴

Selain di Melaka, Basmeih juga pernah merantau ke Negeri Pahang untuk mencari rezki. Beliau bekerja sebagai buruh hutan di Triang, Pahang dengan upahnya sebanyak 18 ringgit perbulan yaitu kurang lebih dalam 45 ribu rupiah. Namun beliau bekerja di sana tidak lama, beliau kemudian bekerja pula di sebuah kedai dengan gaji sekitar 10 ringgit perbulan.¹⁵ Selanjutnya pada tahun 1936 bekerja pula sebagai pembantu tukang masak di Asrama Pelajar-pelajar Melayu di Sekolah Inggeris Bandar Hilir yang sekarang dikenali dengan Sekolah Tinggi Melaka.¹⁶ Pernah juga bekerja sebagai buruh di pabrik karek Belanda, dagang kain dan penjual rujak.¹⁷

Pada waktu beliau jualan rujak, beliau mulai mengembangkan bakat keilmuannya menerusi dunia penulisan. Artikel beliau pernah diterbitkan dalam koran *Warta Melayu*. Bakat beliau ini telah menarik minat pimpinan koran *Utusan Melayu* yaitu Haji Mohammad Dahlan Masood (Hamdan), sehingga diberi kepercayaan untuk menterjemah artikel-artikel agama *Majalah al-Musawwar* untuk dimuat ke dalam koran *Utusan Melayu*.¹⁸ Bermula dari sinilah beliau terus berkecimpung di dalam dunia penulisan dan penterjemahan. Beliau pernah juga bekerja dengan Syarikat Qalam Press dan Syarikat Utusan Melayu.

¹⁴ Jaafar Abdul Rahim, *opcit.*, h. 5.

¹⁵ Wan Ramizah Hasan, *opcit.*, h. 121.

¹⁶ *Ibid.*, h. 120.

¹⁷ Jaafar Abdul Rahim, *opcit.*, h. 6.

¹⁸ *Kertas Kerja Biodata, opcit.*, h. 2.

Beliau memegang jabatan sebagai Penyunting Bagian Agama dan Penulis kolom Mimbar Islam pada setiap hari Jum'at.¹⁹ Selain itu pernah pula bekerja di Jabatan Perdana Menteri (JPM) di samping menjadi penulis dan penterjemah bebas. Ketika bekerja di Jabatan Perdana Menteri, beliau sempat menghasilkan beberapa karya ilmiah yang bermanfaat. Karya-karya beliau ini telah mendapat perhatian dari pemerintahan Malaysia dan telah diterbitkan oleh Bagian Agama, Jabatan Perdana Menteri (JPM). Namun ada juga hasil karya beliau yang diterbitkan oleh penerbit lain. Dengan semangat dan keuletan yang tinggi telah membawanya ke gerbang kemajuan walaupun hanya bersandarkan pada pendidikan yang sederhana (otodidak).

B. Hasil Karya Penulisan Basmeih Terbitan Bagian Agama, (JPM).

Jabatan Perdana Menteri (JPM) adalah sebuah departemen yang diketuai langsung oleh Perdana Menteri Malaysia. Pada departemen ini ada bagian yang mengelola atau menyelenggara khusus bidang agama Islam, dan bagian inilah yang dinamakan dengan Bagian Agama. Adapun dalam bagian inilah Sheikh Abdullah Basmeih telah mendapat peluang menerbitkan beberapa hasil karya beliau. Karya-karya yang diterbitkan oleh departemen ini adalah karya yang telah mendapat pengiktirafan (pengakuan) dari pemerintahan Malaysia dan biasanya akan dijadikan khazanah negara dan bahan rujukan masyarakat awam.

¹⁹ *Ibid.*, h. 3.

Di antara karya-karya Basmeih yang sempat dihasilkan selama beliau berkerja di JPM antara lain:

1. *Kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian al-Qur'an*

Kitab ini merupakan karya Basmeih yang pertama sekali dihasilkan sepanjang beliau bekerja di JPM. Berkat kesungguhan dan kerajinan beliau serta kerjasama yang diberi oleh Mufti Wilayah Persekutuan yaitu Tan Sri Sheikh Mohsein Bin Haji Salleh dengan Mufti Negeri Kelantan yaitu Dato' Haji Mohd Nor Bin Haji Ibrahim dalam menyemak dan mengesahkan pada waktu itu.²⁰ Basmeih telah berhasil menyiapkan kitab ini dalam waktu 5 tahun. Hingga sekarang kitab ini masih dipakai dan dibaca dikalangan masyarakat Malaysia secara meluas. Penulis akan menerangkan dengan lebih terperinci mengenai kitab tafsir ini pada bab selanjutnya.

2. *Siri Mustika Hadith*

Kitab ini merupakan karya Basmeih dalam bidang hadits. Kitab ini disusun tidak lepas dari anjuran Y.A.B Perdana Menteri yang pada waktu itu dipegang oleh Tun Haji Abdul Razak Bin Datuk Husain, Basmeih dianjurkan untuk menafsir hadits-hadits Nabi Muammad SAW. Beliau berusaha ekstra keras dalam menyusun kitab ini karena harus menyeleksi terjemahan hadits-hadits yang berkaitan ke dalam bahasa Melayu, walaupun pada akhirnya kitab ini dapat diselesaikan, yang dibagi kepada 4 jilid, antaranya yaitu:

²⁰ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman Kepada Pengertian Al-Qur'an (edisi rumi)*, (Kuala Lumpur: Darul Fikir, 2000), Cet. ke-12, h. VIII.

a. *Muqaddimah Mustika Hadith Rasulullah SAW.*

Muqaddimah Mustika Hadith Rasulullah SAW ini diterbitkan pada tahun 1973 bertepatan dengan Musabaqah al-Qur'an tingkat Internasional di Kuala Lumpur. Karya ini dihasilkan dengan bantuan Dato' Haji Muhammad Noor Haji Ibrahim dan Tuan Haji Ismail Bin Haji Yusuf.²¹ Kitab ini adalah mukadimah dari siri himpunan hadits-hadits pilihan yang mengandungi petunjuk dan panduan yang lengkap dari Rasulullah SAW tentang Islam dan inti atau pokok dari apa kandungan pada tiga jilid *Mustika Hadith* berikutnya.²² Pada kitab ini diawali dengan sedikit pembahasan tentang ilmu hadits, definisi hadits Nabawi dan hadits Qudsi, bagian-bagian hadits, kegunaan dan hukum-hukum mengenai sesuatu hadits.²³ Kemudian hadits-hadits ini dibagikan menjadi sepuluh bab, dan dalam setiap bab tidak lebih dari tujuh hadits yang diberikan uraian dan penjelasan. Dalam kitab ini terkandung sebanyak 42 hadits, manakala dalam cetakan yang ketiga tahun 1981 (edisi tulisan Arab Melayu) berisi 155 halaman.²⁴ Sebanyak 30 buku rujukan yang disenaraikan dalam kitab ini. Kebanyakannya adalah buku-buku hadits dan penjelasan-penjelasan serta beberapa buku yang berkait dengan iman.²⁵

b. *Mustika Hadith Rasulullah SAW (Jilid Pertama)*

²¹ Sheikh Abdullah Basmeih, *Muqadimah Mastika Hadith Rasulullah S.A.W.*, Cet. ke-3, (Kuala Lumpur: Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Jabatan Perdana Menteri, 1981), h. 5-6.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, h. 10-12.

²⁴ *Ibid.* h. 139-155.

²⁵ *Ibid.*, h. 9

Sheikh Abdullah Basmeih menjelaskan bahwa hadits-hadits yang disajikan dalam kitab ini dan jilid yang berikutnya terbagi kepada tiga macam karena Islam meliputi tiga dasar asasi yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Dalam kitab ini telah beliau mengkhususkan hadits-hadits yang dipilih dan yang diuraikan berkaitan dengan iman atau ilmu tauhid. *Mustika Hadith* jilid pertama ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Islam Malaysia. Dalam waktu singkat kitab ini telah dicetak ulang sebanyak empat kali.²⁶

c. *Mustika Hadith Rasulullah SAW* (Jilid Kedua)

Pada jilid kedua ini mengandung hadits-hadits yang berhubung dengan “Islam” (hukum syarak) yang dikhususkan dalam masalah yang berhubungan dengan ibadah. Selain dari ayat-ayat al-Qur’an yang menjadi dalil, juga disajikan 260 hadits yang meliputi arti dan uraian, namun sebagiannya hanya diambil artinya saja sedangkan lafaz hadits tidak ditulis. Setiap hadits ini diberi penjelasan derajatnya seperti *shahih*, *hasan*, maupun *dhaif* dan juga nama kitab yang telah di-*tahkrij*. Dalam kitab ini masalah-masalah yang memerlukan penjelasan, tidak saja diambil dari mazhab Syafi’i tetapi ada juga dari mazhab lain.

²⁶ Wan Ramizah Hasan, *opcit.*, h. 151.

Pada jilid kedua ini juga mengandungi dua bab. Bab yang pertama terkandung lima fasal dan bab yang kedua terkandung 13 fasal. Kitab-kitab rujukan yang digunakan sebanyak 45 kitab yaitu 4 kitab tafsir, kitab hadits sebanyak 19 kitab, 17 kitab fiqh kitab-kitab lain sebanyak 5 kitab.²⁷

3. *Khutbah Haji Wida', Khutbah Rasulullah SAW.*²⁸

Khutbah ini di tulis menggunakan bahasa Melayu. Diterbitkan pada tahun 1976.

4. *Kedudukan Masjid Dalam Islam.* Dikeluarkan pada tahun 1977.²⁹

5. *Panduan Zakat dan Khairat.* Dikeluarkan pada tahun 1985.³⁰

6. *Panduan Mengurus Jenazah.*³¹

Kitab-kitab di atas merupakan sebagian dari karya-karya Sheikh Abdullah Basmeih yang diterbitkan oleh JPM. Keistimewaan kitab yang diterbitkan oleh JPM ini adalah hasil karangannya yang asli walaupun ada antara isi kandungannya terjemahan dari berbagai kitab. Sebenarnya masih banyak lagi karya Basmeih yang diterbitkan oleh terbitan lain. Ada juga karya-karya beliau yang khusus dalam bidang al-Qur'an bahkan dalam bidang inilah yang telah mengangkat martabat dan kemasyhuran Sheikh Abdullah Basmeih dalam penulisan Islam di

²⁷ Abdullah Basmeih, Mastika Hadith (edisi Jawi), Jilid 2, (Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri), h. 1-10.

²⁸ Memorendum Pembaharuan Kontrek Dari 3/12/1984- 2/12/1986 – Tuan Sheikh Abdullah Basmeih, (Kuala Lumpur: Pusat Penyelidikan Islam, Bahagian Agama, Jabatan Perdana Menteri), h. Lampiran B.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Wan Ramizah Hasan, *opcit.*, h. 159.

³¹ Memorendum Pembaharuan, *opcit.*

Malaysia. Oleh sebab itu, penulis akan menyajikan beberapa hasil karya Basmeih dalam bidang ini yang sempat diteliti.

C. Karya-Karya Basmeih dalam Bidang Al-Qur'an

1. Kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman

Antara kontribusi terbesar Basmeih dalam bidang al-Qur'an ialah ketika beliau telah dapat menyiapkan terjemahan sekaligus tafsir al-Qur'an yang dikenali dengan *Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian al-Qur'an*. Kitab ini disajikan dengan berpandukan kitab-kitab tafsir yang masyahur. Penulis akan membahas tentang kitab ini dalam bab berikutnya.

2. Muqaddam al-Qur'an

Muqaddam al-Qur'an disusun dan diterbitkan pada bulan April tahun 1963.³² Kitab ini diterbitkan pertama kalinya oleh Penerbitan Sulaiman Marie di Singapura. Pada tahun 1979 kitab ini telah diperbaharui bentuknya dan diterbitkan oleh Pustaka Hajah Hawa Basmeih.³³

Dalam mukadimah kitab ini, diterangkan tentang al-Qur'an yang merupakan petunjuk untuk diamalkan dalam mencapai kesejahteraan dan kejayaan di dunia dan akhirat. Selanjutnya beliau membahas tentang kelebihan membaca al-Qur'an dan mengamalkannya serta menyentuh tentang aspek

³² Abdullah Basmeih, *Muqaddam Al-Qur'an*, (Kuala Lumpur: Pustaka Hajah Hawa Basmeih, 1979), h. 128.

³³ *Ibid.*, h. 94.

kelebihan yang ada pada para pengajar al-Qur'an.³⁴ Bagian mukadimah nya diakhiri dengan beberapa panduan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.

Muqaddam al-Qur'an ini terbagi kepada empat bagian yaitu:

- a. Panduan mengenal huruf-huruf ejaan al-Qur'an dan cara mengejanya.
- b. Panduan mengeja kalimah-kalimah dalam al-Qur'an.
- c. Juz' 'Ammah bergantung tafsir dalam bahasa Melayu.
- d. Pelajaran ilmu Tajwid.³⁵

Bagian ini disajikan bertujuan untuk memberi kemudahan kepada orang baik dari segi membaca maupun memahami isi yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an itu. Sementara itu surat-surat yang terdapat dalam Juz' 'Ammah disusun dimulai dengan surat al-Fatihah, diikuti dengan surat al-Nas, kemudian surat al-Falaq dan diakhiri dengan surat al-Naba'. Di setiap permulaan surat, diberi penjelasan tentang turunnya surat dan bilangan ayatnya. Ayat-ayat al-Qur'an ini ditulis dibagian atas dan terjemahannya dibagian bawah ayat. Kitab ini menggunakan tulisan jawi (Arab Melayu) sedangkan ayat al-Qur'an ditulis dengan kaligrafi oleh Muhammad Hasan al-Yunusi.³⁶ Kitab ini masih lagi menggunakan *Rasam Baghdady* dan bukannya *Rasam 'Utsmani* sebagaimana yang banyak digunapakai di Malaysia pada waktu sekarang.

³⁴ *Ibid.*, h. 2-3.

³⁵ *Ibid.*, h. 7.

³⁶ *Ibid.*, h.94.

Kitab ini telah dicetak ulang beberapa kali. Kitab *Muqaddam* inilah yang dipakai dalam mengenali bacaan al-Qur'an di Malaysia sebelum adanya sistem *Iqra'* di Malaysia.

3. *Intisari Al-Qur'an*

Satu lagi karya Sheikh Abdullah Basmeih dalam bidang penulisan al-Qur'an adalah *Intisari al-Qur'an*. Namun kali ini Basmeih menterjemahkan dan menafsir dari kitab asal yaitu kitab tafsir yang berjudul *Ila al-Qur'an al-Karim* karangan Shaykh Mahmud Syaltut. *Intisari al-Qur'an* ini diterbitkan pada tahun 1965 ketika beliau sedang bertugas di Utusan Melayu, Kuala Lumpur.³⁷

Karya ini hanya menafsir sebagian ayat bahkan hanya mengambil beberapa perkara yang bisa dijadikan pelajaran umumnya tentang kisah-kisah nabi atau kisah umat terdahulu yang terkandung dalam al-Qur'an. Contohnya, pembagian surat al-Kahfi kepada lima judul yaitu:

1. Kisah-kisah dan perumpamaan sebagai pengajaran dan iktibar.
2. Wajib merendah diri dalam waktu menuntut ilmu.
3. Rahasia-rahasia kejadian yang dibantah oleh Nabi Musa AS.
4. Kisah ZulQarnain.
5. Kewajiban pemerintah dan rakyat.³⁸

Sebelum membahas tentang topik-topik tersebut, terlebih dulu dijelaskan kedudukan surat dan gambaran ringkas tentang isi yang terkandung di dalamnya.

³⁷ Mahmud Syaltut, *Intisari Al-Qur'an (edisi jawi)*, terjemahan Abdullah Basmeih, (Singapura: Pustaka Nasional, 1974), Cet. ke-2, jilid 2, t.h.

³⁸ Mahmud Syaltut, *opcit.*, h. 223-227.

Hanya beberapa ayat yang digunakan dalam membuat uraian dan penjelasan. Jika dilihat dari pembagian judul yang disenaraikan, jelaslah bahwa karya tafsir ini bisa dikategorikan dalam tafsir yang menggunakan metode *maudlu'i* karena menafsirkan sesuai dengan judul atau tema yang diangkat. Kendati karyanya yang terbesar dan termasyhur adalah penulisan beliau dalam bidang tafsir, namun beliau turut memberi andil dalam bidang yang lain seperti sejarah Islam, fiqh, akidah dan lain-lain. Di sini penulis akan memberikan contoh hasil karyanya dalam bidang sejarah Islam dan fiqh saja yaitu:

1. ***Sejarah Hidup Siti Aisyah***. Diterbitkan pada tahun 1950.³⁹
2. ***Sejarah Hidup Abu Bakar al-Siddiq***. Diterbitkan pada tahun 1951.⁴⁰
3. ***Sejarah Hidup Nabi Muhammad***. Diterbitkankan pada tahun 1952-1953.⁴¹
4. ***Panduan kanak-kanak Sembahyang***.⁴²
1. ***Hikayat Salehuddin al-Ayubi***⁴³

Demikian diantara beberapa hasil karya yang dihasilkan oleh Basmeih sekaligus menunjukkan bahwa Sheikh Abdullah Basmeih adalah seorang penulis yang sudah mampan dalam penulisan dan berbagai cabang keilmuan Islam. Akan tetapi, karyanya yang paling terkenal adalah dalam bidang tafsir. Meskipun jika dilihat dari sudut pendidikan beliau yang sederhana, akan tetapi hasil yang telah

³⁹ Jaafar Abdul Rahim, *opcit.*, h. 5

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

dicapai dalam bidang penulisan ini cukup tinggi. Ini membuktikan bahwa Basmeih bukan saja berilmu bahkan memiliki bakat yang luar biasa dalam bidang penulisan.

BAB III

PERKEMBANGAN TAFSIR

A. Pengertian Tafsir

Tafsir secara bahasa mengikuti *wazan* “*taf ‘il*”, berasal dari akar kata *al-fasr*, yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak.¹

Adapun tafsir menurut istilah sebagaimana yang didefinisikan sebagian ulama tafsir, umpamanya menurut Hasbi ash Shiddieqy, bahwa Imam az-Zarkasyi menyatakan dalam kitabnya *al-Burhan* bahwa tafsir adalah suatu ilmu yang menerangkan makna-makna al-Qur’an dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya.² Adapun, menurut Manna’ Khalil al-Qattan dalam kitabnya *Mabahis fi Ulumil Qur’an* menyatakan bahwa Abu Hayyan mendefinisikan tafsir sebagai ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur’an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya.³ Demikian pula az-Zarqani mengemukakan bahwa tafsir ialah ilmu yang membahas tentang al-Qur’an dari segi indikasinya yang dimaksudkan oleh Allah SWT sesuai dengan kemampuan manusia.

¹ Manna’ Khalil al-Qattan, *loccit.*, h. 455- 456.

² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *opcit.*, h. 170.

³ Manna’ Khalil al-Qattan, *opcit.*, h. 456.

Setelah mengemukakan beberapa definisi tafsir, maka di sini penulis akan memaparkan mengenai pengertian ilmu tafsir, karena terdapat perbedaan antara dua macam ilmu ini dari bidang pembahasannya. Ilmu tafsir mempunyai pembahasan yang lebih luas mencakup semua sudut berhubung dengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yaitu menerangkan tentang hal turunya ayat, keadaan-keadaannya, kisah-kisahannya, atau masalah sanad, cara mengucapkan lafaz-lafaz al-Qur'an, cara-cara memahami hukum-hukumnya, kaedah-kaedah tafsir, syarat-syarat *mufasssir*, metodologi tafsir dan sebagainya. Pokok pembicaraan ilmu tafsir ialah al-Qur'an. Dengan dialah berpaut penjelasan dan penerangan serta pembahasan, baik mengenai tuturnya maupun mengenai maknanya.⁴

B. Perkembangan serta Macam-macam Metode Tafsir

Perkembangan penafsiran al-Qur'an memiliki sejarah tersendiri melalui beberapa tahap. Tahapan penafsiran itu ditafsirkan ke dalam beberapa periode bermula dari penafsiran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW atau disebut juga dengan periode Rasulullah SAW. Beliaulah orang pertama yang menguraikan al-Qur'an dan menjelaskan kepada umatnya melalui wahyu yang diturunkan Allah SWT ke dalam dirinya. Beliau sendiri telah menafsirkan al-Qur'an kepada para sahabat mana yang perlu ditafsirkan. Penafsiran yang dilakukan hanyalah sekadar untuk menerangkan makna-makna ayat secara umum tanpa menjelaskan hukum. Sebagai

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *opcit.*, h. 178.

contoh, ketika Saidina Ali bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang makna “*yaumul hajjil akhbar*” maka Nabi Muhammad SAW menjawab, bahwa *yaumun nahri* itu dengan (hari menyembelih kurban) maka Saidina Ali pun menafsirkan *yaumul hajjil akhbar* dengan tafsir yang diberikan Nabi Muhammad SAW.⁵

Pada periode selanjutnya atau juga disebut dengan periode *mutaqaddimin*. Dalam periode ini setelah kewafatan Nabi Muhammad SAW, dikenal sepuluh sahabat yang ahli menafsirkan al-Qur’an yaitu Ibnu Mas’ud, Ibnu Abbas, Ubai bin Ka’ab, Zaid bin Sabit, Abu Musa al-Asy’ari, Abdullah bin Zubair, Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah dan ‘Amr bin ‘As.⁶ Setelah berakhir masa sahabat maka dilanjutkan oleh tabi’in, yaitu orang Islam yang bertemu dengan sahabat yang masih hidup dan berguru dengan sahabat tersebut. Ulama tafsir pada masa tabi’in ini umumnya mereka yang belajar kepada Ibnu Abbas dan Ibnu Mas’ud.⁷ Kemudian dilanjutkan lagi oleh generasi tabi’ al-tabi’in. Sumber untuk memahami al-Qur’an diambil dari riwayat Nabi Muhammad SAW dan juga ijtihad para sahabat. Oleh karena itu, dalam menafsirkan al-Qur’an, mereka bertumpu kepada beberapa ketentuan di antaranya:

1. Penguasaan Bahasa Arab

⁵ *Ibid.*, h. 197.

⁶ Manna’ Khalil al-Qattan, *opcit.*, h. 472.

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *opcit.*, h.207.

2. Pengenalan adat istiadat seperti adab-adab jahily (kesusteraan zaman jahiliyyah)
3. Pengenalan latar belakang sosio-historis, sosio-kultural di masa turunnya al-Qur'an termasuk keadaan kaum Yahudi dan Nasrani.
4. Kemampuan intelektual yang dimiliki masing-masing.

Tahapan perkembangan ini dilanjutkan pula oleh generasi sesudah awal abad ke empat hijriyyah atau disebut dengan periode mutaakhirin. Dalam abad keempat ini segala hadits telah dibukukan, begitu pula ilmu-ilmu hikmah, falsafah dan mantiq telah dipelajari dengan seksama, ilmu-ilmu balaghah telah disusun rapi. Kaedah-kaedah Ushul dan adab-adab berunding telah diatur.⁸ Kemudian timbullah kitab-kitab tafsir yang difokuskan berbagai cabang bidang ilmu pengetahuan seperti bidang bahasa Arab, bidang hukum fiqh, bidang filsafat dan sebagainya.

Seterusnya periode mutaakhirin ini diganti pula dengan periode modern. Periode ini muncul setelah berkembangnya situasi dalam kondisi yang berbeda dengan zaman sebelumnya. Maka berbagai pemikiran yang terkandung di dalam al-Qur'an dirasakan membutuhkan penafsiran yang lebih mendalam. Antara tafsir yang telah lahir dalam bagian pertama dari periode ini ialah:

1. *Tafsir Al-Manar* (Tafsir Muhammad 'Abduh), susunan Muhammad Rasyid Ridla.⁹
2. *Tafsir Al-Jawahir*, susunan Thanthawy Jauhary.¹⁰

⁸ *Ibid.*, h. 220.

⁹ *Ibid.*, h. 226.

3. *Tafsir Al-Maraghi*, susunan Ahmad Mustafa Al-Maraghi.¹¹

Dalam penelitian penulis, masih belum menjumpai kitab khusus yang membahas atau menjelaskan tentang permulaan lahirnya metode tafsir. Akan tetapi, melalui bahan bacaan seperti literatur dan artikel-artikel yang membahas tentang ilmu-ilmu tafsir dapat dipahami bahwa metode tafsir ini telah lahir sejak permulaan Islam dan sejalan dengan lahirnya tafsir.

Kemudian metode tafsir ini terus berkembang sesuai dengan tahapan-tahapannya dan beraneka ragam tergantung kepada disiplin keilmuan yang mereka kuasai dalam menafsirkan al-Qur'an. Jika dilihat dari sudut *manhaj* pemahaman al-Qur'an dalam menjelaskan akidah, hukum dan adab-adabnya, maka para ulama telah membagi metode tafsir kepada empat bagian, yaitu tafsir *tahlily* (analisis), tafsir *ijmaly* (global), tafsir *muqarin* (komparatif), tafsir *maudlu'i* (tematik). Di sini penulis akan menguraikan tentang kelima-lima metode tafsir ini beserta contoh kitab tafsirnya:

1. *Tafsir Tahlily* (Analisis)

Tafsir *tahlily* adalah metode tafsir yang tertumpu ke arah menerangkan arti dan menghuraikan lafaz serta ayat-ayat yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan menonjolkan kandungan lafaz-lafaznya, sebab turun ayat, hubungan ayat-ayatnya, hadits-hadits yang berhubungan dengannya, pendapat *mufasssir* terdahulu dan *mufasssir* itu sendiri yang tentunya diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

keahliannya dan juga hukum-hukum serta pengajaran yang bisa diambil dari ayat-ayat itu.¹²

Jika ditinjau dari sudut kecenderungan dan keahlian para penafsirnya, para ulama telah membagikan corak penafsiran dengan metode *tahlily* ini kepada beberapa macam, antaranya yaitu *tafsir bi al-matsur*, *tafsir bi al-ra'yi*, *tafsir al-fiqh*, *tafsir falsafi*, *tafsir al-shufi*. Adapun kitab tafsir yang memuat materi tafsir-tafsir ini, antara lain:

- a. *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, karya Ibn Jarir at-Thabary.
- b. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, karya al-Baidawy.
- c. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, karya al-Qurthuby.
- d. *Tafsir al-Mafatih al-Ghyb*, karya al-Fathur Razi.
- e. *Al-'Ara'isy al-Bayan fi Haqaiq al-Qur'an*, oleh al-Syairazi.¹³

Di sini penulis akan menjelaskan corak penafsiran *tafsir bi al-matsur* dan *tafsir bi al-ra'yi*.

Yang diartikan dengan *tafsir bi al-matsur* adalah gabungan dari tiga sumber yaitu, penafsiran Rasulullah SAW, penafsiran-penafsiran para sahabat, penafsiran para tabi'in dikelompokkan menjadi satu kelompok. Dapat disimpulkan bahwa *tafsir bi al-ma'tsur* adalah penafsiran al-Qur'an terhadap sebahagian ayat sebagai penjelasan, dan yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, dari sahabat-sahabat, dari tabi'in yang kesemuanya sebagai keterangan dan penjelasan bagi maksud Allah SWT,

¹² Depag, *Orientasi Pengembangan Ilmu Tafsir*, loccit..

¹³ *Ibid.*, h. 52.

dari nash-nash al-Qur'an. Tafsir yang terdapat dalam al-Qur'an sendiri, atau dalam hadits, atau dalam perkataan sahabat, sebagai penjelasan bagi apa yang Allah S.W.T. kehendaki dari firman-Nya.¹⁴

Sedangkan yang diartikan dengan *tafsir bi al-ra'yi* adalah suatu ijtihad yang dibangun di atas dasar-dasar yang benar serta kaidah-kaidah yang lurus yang harus dipergunakan oleh setiap orang yang hendak menafsirkan al-Qur'an atau menggali makna-maknanya. Jadi jelas bahwa *tafsir bi al-ra'yi* bukanlah sekadar berdasarkan pendapat atau ide semata, atau hanya gagasan yang terlintas dalam pikiran seseorang, apalagi hanya semaunya saja.¹⁵ *Tafsir bi al-ra'yi* adalah tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang berdasarkan ijtihad *mufasssir*-nya dan menjadikan akal pikirannya sebagai pendekatan utamanya.¹⁶

2. Tafsir Ijmaly (Global)

Tafsir ijmaly hampir sama dengan *tafsir tahlily* yaitu penafsiran al-Qur'an berdasarkan urutan-urutan ayat secara per-ayat dengan uraian yang ringkas, tetapi jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta ungkapan yang ringkas hingga dapat dikonsumsi baik oleh masyarakat awam maupun intelektual. Adapun antara kitab-kitabnya:

- a. *Tafsir al-Jalalain*, karya Jalal al-Din al-Suyuthi dan Jalal al-Din al-Mahalli.

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *loccit.*, h. 210.

¹⁵ Syaikh Muhammadi Ali Ash Shobuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 214.

¹⁶ Prof. Dr. H. Said Agil Husin al-Munawar M.A., *loccit.*, h. 79.

- b. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, karya Muhammad Farid Wajdi.

3. *Tafsir Muqarin* (Komparatif)

Tafsir ini adalah suatu metode tafsir al-Qur'an yang membandingkan ayat al-Qur'an yang sama dengan yang lainnya, yaitu ayat-ayat yang kemiripan redaksi dalam dua masalah atau kasus yang berbeda untuk masalah /kasus yang sama atau diduga sama. Tafsir ini juga biasanya akan membandingkan pandangan dan pendapat para ulama tafsir menyangkut sebagian ayat dengan ayat lain baik dari sudut pokok persoalan, tujuan-tujuan maupun pengajaran.¹⁷ Antara contoh kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah Kitab *Duurah al-Tanzil wa Gurrah al-Ta'wil*, karya al-Khatib al-Iskafi.

4. *Tafsir Maudlu'i* (Tematik)

Tafsir maudhu'i ini adalah berupaya menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan suatu topik atau judul yang hendak dibahas.¹⁸ Kemudian para *mufasssir* memberi penjelasan dengan lebih mendalam atau terperinci serta menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut dengan membawa hadits-hadits yang berkaitan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Antara kitab-kitab yang bercorak maudlu'i, antara lain:

- a. *Tafsir Surat al-Fath*, karya Ahmad al-Sayid al-Kumi.
- b. *Kitab Min Huda al-Qur'an*, karya Mahmud Shaultut.

¹⁷ Dr. Abd Hayy Al-Farmawi, *loccit.*, h. 51.

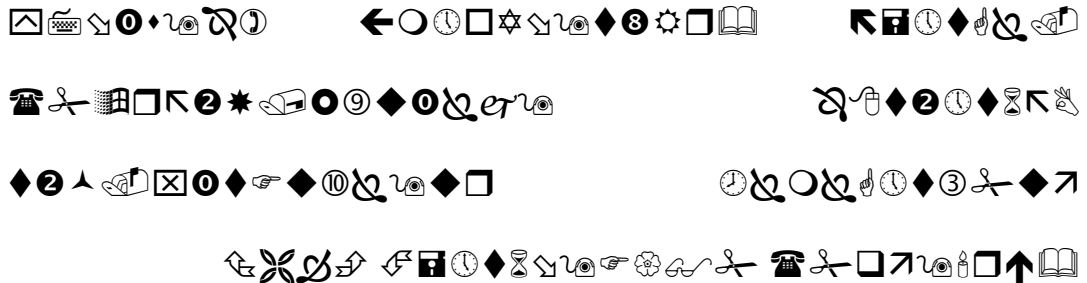
¹⁸ M. Quraish Shihab, *loccit.*, h. 117.

C. Keutamaan dan Kedudukan Tafsir

Tafsir adalah ilmu syariat yang paling agung dan paling tinggi kedudukannya. Ianya sebagai anak kunci segala rahasia yang tersurat dalam ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an. Tanpanya seseorang tidak akan mampu menyingkap rahasia al-Qur'an kendati mereka mampu mengulangi membaca dan menghafaznya. Keutamaan, kemuliaan ini tidak diragukan sedikit pun, segala apa yang terkandung dalam kajian tafsir mempunyai banyak faedah sehingga bisa menyampaikan seseorang kepada tingkat ibadah yang paling baik dan keimanan yang tinggi terhadap kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan keutamaan ini dapat dipastikan bahwa kedudukan tafsir dalam memahami al-Qur'an begitu penting. Karya yang termulia ialah buah kesanggupan menafsirkan dan mentakwilkan al-Qur'an. Menurut Imam az-Zarkasyi bahwa perbuatan baik yang dilakukan oleh akal serta kemampuan berfikir tinggi adalah kegiatan untuk mengungkap rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an dan mengungkapkan pentakwilannya yang benar berdasarkan pengertian-pengertian yang kokoh.

Dengan demikian jelaslah bahwa tafsir mempunyai kedudukan yang luar biasa dan tinggi. Begitu pula para ulama yang menekuni bidang ini dengan ikhlas dan jujur semata-mata mengagungkan agama Allah SWT sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 29:



Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.*¹⁹

E. Sejarah Ringkas Perkembangan Tafsir di Malaysia

Dalam membahas tentang sejarah perkembangan tafsir di Malaysia, penulis menyajikan pembahasan ini kepada dua bagian yaitu yang pertama, sejarah dari sudut pengajian tafsir dan yang kedua dari sudut penulisan tafsir.

Mengikut kajian sejarah, perkembangan pengajian tafsir di Malaysia mulai pada kurun ke 17 Masehi. Sedangkan pengajian al-Qur'an dan tafsir ini mulai diperkenalkan atau masuk ke Malaysia sejalan dengan sampainya agama Islam di Malaysia (dahulu dikenali dengan Tanah Melayu) dan diterima oleh penduduk pribumi yaitu kira-kira pada kurun ke 15.²⁰

Ada kemungkinan para pendakwah ini hanya mengajar tentang tafsir secara tidak langsung, sesuai dengan keadaan waktu itu. Oleh yang demikian, pengajian tafsir ini kurang terkenal pada waktu itu tetapi setelah beberapa abad terkemudian

¹⁹ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 736.

²⁰ Ismail Bin Yusoff, *Perkembangan Pengajian dan Penulisan Tafsir Di Malaysia, Tesis (Phd)*, (Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1992) h. xviii.

ianya terus berkembang dengan faktor banyak orang-orang dari kalangan Melayu sendiri yang menuntut dan mendalami ilmu pengajian Islam dan tafsir di luar negeri seperti di Mekah, Mesir, India dan sebagainya. Mereka pulang ke tanah air dan membuka kelas-kelas pengajian seperti di masjid-masjid, madrasah, pondok pesantren dan sekolah agama yang dibangun rakyat.

Pengajian tafsir mulai mendapat perhatian dan terkenal di Malaysia setelah seorang ulama dari Negeri Terengganu yang dikenali dengan gelaran Tok Pulau Manis, atau nama lengkapnya Tuan Syeikh Abdul Malik Bin Abdullah. Beliau dilahirkan di Kampung Pauh, Hulu Terengganu pada tahun 1060 hijriyyah bersamaan 1650 Masehi. Beliau berketurunan Sharif Mohammad.²¹ Beliau wafat pada tahun 1149 hijriyyah bersamaan 1736 Masehi sewaktu berusia 86 tahun sebagaimana yang tercatat di makam beliau. Beliau pergi ke Aceh dan telah menuntut ilmu dengan salah seorang ulama Aceh yaitu Syeikh Abdul Rauf Fansuri (al-Singkel). Usaha yang dilakukan oleh Tok Pulau Manis adalah menyalin semula kitab *Tafsir Baydawi* yang telah diterjemah ke dalam bahasa Melayu oleh gurunya. Selanjutnya beliau menyambung pendidikan di Mekah sekitar tahun 1680 Masehi, sewaktu beliau dipercayai berusia 30 tahun. Hasil dari ilmu yang dipelajari di Mekah dan Aceh inilah, akhirnya beliau pulang ke Malaysia dan membuka pondok pesantrennya sendiri di Negeri Terengganu sekitar pada tahun 1730.²²

²¹ www.yadim.com.my

²² Abdul Rahman Abdullah, *Pemikiran Umat Islam Di Nusantara*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990), h. 58-59.

Setelah kemunculan Tok Pulau Manis, muncul pula beberapa tokoh ulama yang turut memberikan kontribusi pada perkembangan tafsir di Malaysia seperti Tok Kenali, Maulana Abdullah Awang Nuh, Tuan Haji Muhammad Said Bin Omar dan lain-lain lagi.²³

Bermula dari perjuangan para ulama inilah yang kemudiannya pengajian tafsir mendapat perhatian kerajaan Malaysia. Ini disebabkan, setelah kemerdekaan Malaysia pada tanggal 31 ogos 1957, matakuliyah tafsir telah dijadikan sebagai salah satu silibus dalam sukatan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Kemudian berkembang pula pusat-pusat pengajian tinggi yang mewujudkan materi tafsir al-Qur'an antaranya yaitu Jabatan Pengajian Islam di Universiti Malaya pada tahun 1959 dan Fakulti Pengajian Islam di Universiti Kebangsaan Malaysia pada tahun 1970 serta lain-lain.

Adapun mengikut kajian historis bahwa kemasukan penulisan tafsir di Malaysia mulai kurun ke-19 sejalan dengan perkembangan pengajian di pondok pesantren dan perkembangan teknologi pada waktu itu. Antara upaya awal yang dilakukan dalam bidang penulisan tafsir di Malaysia adalah penyalinan semula kitab terjemahan *Tafsir al-Baidawi* oleh Tok Pulau Manis hasil karya Syeikh Abdul Rauf Fansuri dari Aceh yang terjemahan asalnya dalam bahasa Melayu menggunakan tulisan Arab Melayu.²⁴

²³ Ismail Bin Yusoff, *opcit.*, h. 92.

²⁴ Muhammad Abu Bakar, *Ulama Terengganu, Satu Sorotan*, (Utusan Publication, 1991), h. 53.

Akan tetapi, penulisan tafsir ini mulai berkembang dengan meluas pada awal kurun ke-20 yaitu sekitar tahun 1909 hingga sekarang.²⁵ Antara kitab tafsir al-Qur'an menggunakan bahasa Melayu yang pertama dapat ditemui, dicetak serta tersebar dikalangan masyarakat adalah kitab *Tafsir Nur al-Ihsan* hasil karya Tuan Haji Muhammad Said dari Negeri Kedah. Kitab tafsir ini lengkap 30 juz' dan dicetak pada tahun 1934.²⁶ Antara lain bentuk-bentuk kitab tafsir yang terdapat di Malaysia sebagai berikut²⁷:

1. Kitab-kitab Tafsir Tulisan Asal

Bagian ini terbagi kepada 4 macam yaitu kitab tafsir yang lengkap 30 juz', kitab tafsir beberapa juz', kitab tafsir surat per-surat dan tafsir maudlu'i.²⁸

- a. Kitab tafsir yang lengkap 30 juz' adalah kitab *Tafsir Nur al-Ihsan* karya Tuan Haji Muhammad Said dari Kedah dan kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada pengertian al-Qur'an* karya Sheikh Abdullah Basmeih yang menjadi penelitian khusus penulis.
- b. Kitab tafsir beberapa juz' adalah *Tafsir al-Qur'an al-Hakim* karya Mustafa Abdul Rahman sebanyak 27 juz'.
- c. Bagian kitab tafsir secara surat per-surat pula adalah seperti karya Haji Muhammad Noor yang berjudul *Ramuan Rapi dari surah al-Kahf*, dan kitab

²⁵ Abdullah Munsyi, *Hikayat Abdullah*, (Penerbit Jabatan, 1953), h. 13.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Ismail bin Yusoff, *opcit.*, h. 137-210.

²⁸ Wan Ramizah Hasan, *opcit.*, h. 97.

Tafsir al-Qur'an Marbawi yaitu tafsir surah Yusuf karya Sheikh Muhammad Idris al-Marbawi.

- d. Kitab tafsir *maudlu'i* adalah seperti *Ayat-ayat dialog Nabi dalam al-Qur'an* yang diterbitkan oleh Bagian Hal Ehwal Islam Jabatan Perdana Menteri (JPM)

2. Kitab-kitab Tafsir Terjemahan

Kitab tafsir yang diterjemah adalah seperti kitab *Tafsir Jalalyn* hasil karya oleh Jalal al-Din al-Suyuthi dan Jalal al-Din al-Mahalli. Upaya penterjemahan ini dilakukan oleh Tuan Syeikh Uthman Jalaluddin dari Kelantan.²⁹ Begitu juga dengan kitab *Intisari al-Qur'an* yang diterjemah oleh Sheikh Abdullah Basmeih dari kitab asalnya karya Tuan Syeikh Mahmud Syaltut yang berjudul *Ila al-Qur'an al-Karim*.³⁰

Demikian sejarah ringkas yang dapat penulis sajikan. Hasil dari perkembangan inilah yang menyebabkan timbulnya pemikiran dan munculnya kitab-kitab tafsir yang lain pada waktu sekarang di Malaysia.

²⁹ *Ibid.*, h. 99.

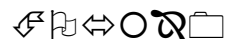
³⁰ *Ibid.*, h. 100.

BAB IV

ANALISIS TERHADAP METODE BASMEIH DALAM MENAFSIRKAN AYAT DAN KEISTIMEWAAN SERTA KELEMAHANNYA.

A. Metode dan Kecenderungan Corak Penafsiran Basmeih

Dalam menafsirkan sebagian terjemahan ayat, Basmeih menggunakan metode terjemahan *tafsiriyyah*. Namun jika dilihat dari pembagian metode penafsiran yang empat yaitu, *tahlily*, *ijmaly*, *muqarin* dan *maudlu'i*, penafsiran Basmeih ini lebih hampir kepada *ijmaly*. Ini disebabkan, Basmeih hanya menafsir sebagian ayat dan memberi penjelasan secara ringkas tetapi padat. Penjelasan beliau sudah memadai untuk memahami tafsiran ayat bagi masyarakat awam. Akan tetapi tidak semua ayat ditafsirkan dengan penjelasan yang ringkas, terdapat beberapa ayat tertentu (sangat terbatas) yang ditafsirkan agak luas, tetapi tidak sampai mengarah pada penafsiran yang bersifat analitis. Artinya, walaupun ada beberapa ayat yang ditafsirkan agak panjang, hanya sebatas penjelasan yang tidak analitis dan tidak komparatif sebagaimana dalam surat al-Fatihah ayat 1:



Artinya: “Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani”.¹

¹ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 5.

Pada bagian nota kaki, Basmeih menjelaskan bahwa “ al-Qur’an adalah imam dan panduan kita. Dalam ayat suci ini Allah SWT mengajar kita supaya mulai suatu pekerjaan yang baik dengan menyebut nama Allah SWT, semoga pekerjaan kita itu diberkati Allah dan Berjaya. Dengan melakukan demikian, berarti kita berserah kepada Allah SWT sesudah berusaha dan berikhtiar. “Allah” adalah nama yang khusus bagi Dzat Tuhan yang *Wajib al-Wujud*, yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya. Kalimah “Allah” ini dinamakan “*Lafzu al-Jalalah*” yaitu kalimah yang menunjukkan “Kebesaran Allah” dan juga dinamakan “*Sultan al-Asma*” yakni “Raja segala nama Tuhan”.²

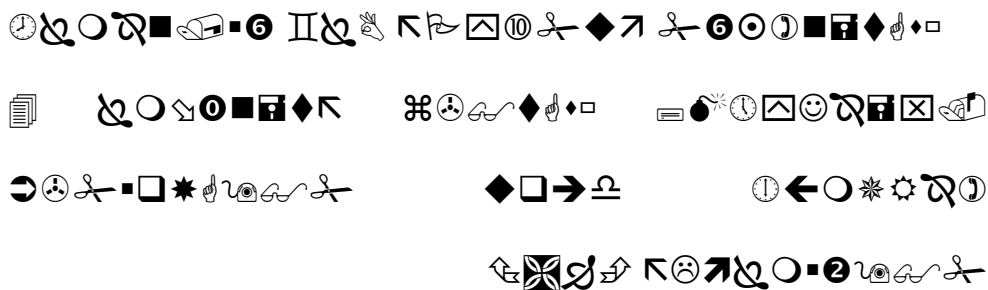
Corak penafsiran yang ditonjolkan Basmeih dalam penafsirannya antara lain adalah tafsir al-Qur’an dengan al-Qur’an mencakup hubungan antara ayat dengan ayat (*al-munasabat*), tafsir al-Qur’an dengan hadits mencakup sebab turunya al-Qur’an (*asbab al-nuzul*), selain itu Basmeih turut mengambil perhatian makna-makna perkataan yang tertentu yang sulit untuk dimengerti serta kisah-kisah nabi dan umat terdahulu. Karena itu, dapat dilihat bahwa penafsiran Basmeih ini cenderung bercorak *tafsir bi al-matsur* yaitu penafsiran al-Qur’an terhadap sebahagian ayat sebagai penjelasan, dan yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, dari sahabat-sahabat, dari tabi’in yang kesemuanya sebagai keterangan dan penjelasan bagi maksud Allah SWT. Secara ringkas corak penafsiran Basmeih sebagai berikut:

² Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman, opcit.*, h. 3

1. Tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an

Pada ayat-ayat yang tertentu, Basmeih memberikan penjelasan dengan menyebut nomor ayat dan surat yang lain yang menguatkan dan menjelaskan ayat al-Qur'an yang diuraikan itu. Antara lain:

a. Pada surat al-Baqarah ayat 37:



Artinya: “Kemudian Nabi Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.³

Pada bagian nota kaki, Basmeih menyatakan sebagaimana berikut:

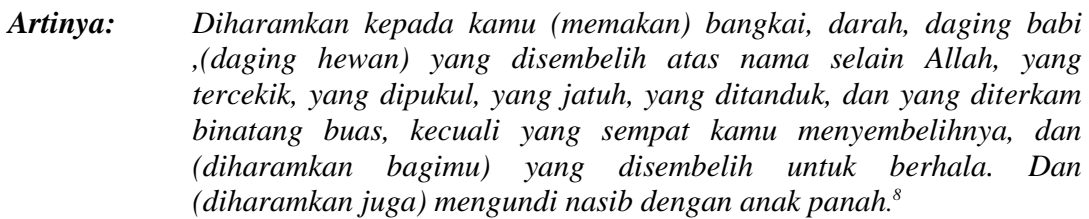
“Kalimat-kalimat pengakuan taubat yang telah diilhamkan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam (dan istrinya-Hawa) itu ialah yang tersebut di dalam, surat al-A'raaf” ayat 23:⁴



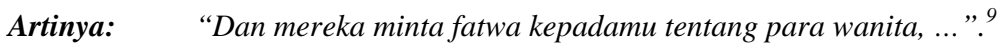
³ Departemen Agama RI, *opcit.*, h.15.

⁴ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman, opcit.*, h. 18-19.

⁷ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman*, *opcit.*, h. 65.



a. Pada surat an-Nisaa' ayat 127:

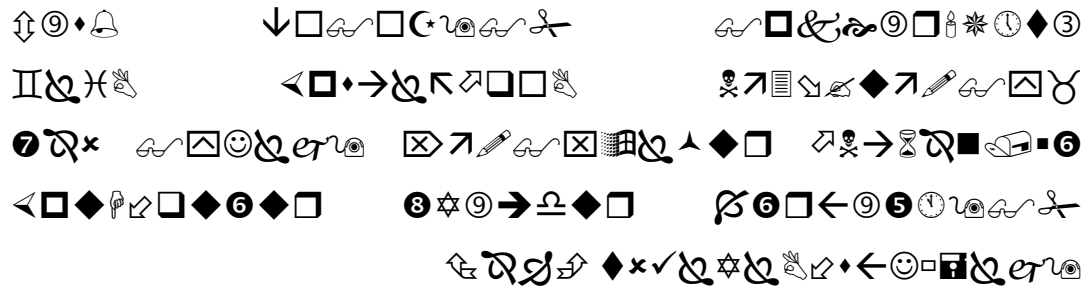


Basmeih telah menjelaskan hubungan ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya. Beliau menyebut bahwa pada permulaan surat an-Nisaa' ini telah diterangkan hukum-

⁹ *Ibid.*, h. 143.

hukum mengenai kaum perempuan, anak-anak yatim, dan kaum kerabat. Setelah itu diterangkan pula tentang dasar-dasar agama dan asal-usulnya.¹⁰

b. Pada surat Yunus ayat 57:



Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.¹¹

Basmeih membuat uraian tentang hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya. Dalam uraiannya, beliau menyatakan bahwa dalam ayat-ayat sebelumnya Allah SWT menerangkan dalil-dalil yang menjelaskan tiga perkara yang menjadi asas agama yaitu tauhid, kerasulan Nabi Muhammad SAW, dan kebangkitan manusia hidup kembali pada hari akhirat untuk menerima balasan, maka dalam ayat ini diterangkan pula bahwa al-Qur’an diturunkan oleh Allah SWT untuk umat manusia sebagai nasihat pengajaran dan sebagai obat penawar kepada penyakit batin.¹² Selain itu, ada banyak lagi ayat-ayat yang diuraikan berpandukan hubungan ayat dengan ayat yang lain.

¹⁰ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman*, *opcit.*, h. 223.

¹¹ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 315.

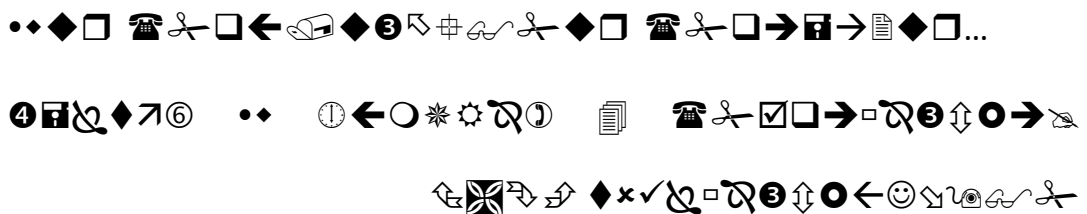
¹² Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman*, *opcit.*, h. 486- 487.

c. Penulis hanya menemui satu surat yang diberi penjelasan dan uraian berkaitan tentang hubungan surat dengan surat yang sebelumnya yaitu dalam surat al-Naas. Basmeih menyatakan dalam surah al-Falaq, mengajar kita memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala bahaya yang zahir, maka dalam surat ini mengajar kita memohon perlindungan dari bahaya batin.¹³

2. Tafsir al-Qur'an dengan Hadits

Basmeih turut menggunakan penafsiran al-Qur'an dengan hadits, namun beliau tidak menyebut matan hadits tersebut, tidak dinyatakan perawi haditsnya, bahkan adakalanya beliau tidak menyebut dari sumber mana hadits itu diambil sebagaimana berikut:

a. Pada surat al-A'raaf ayat 31:



Artinya “....makanlah dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.¹⁴

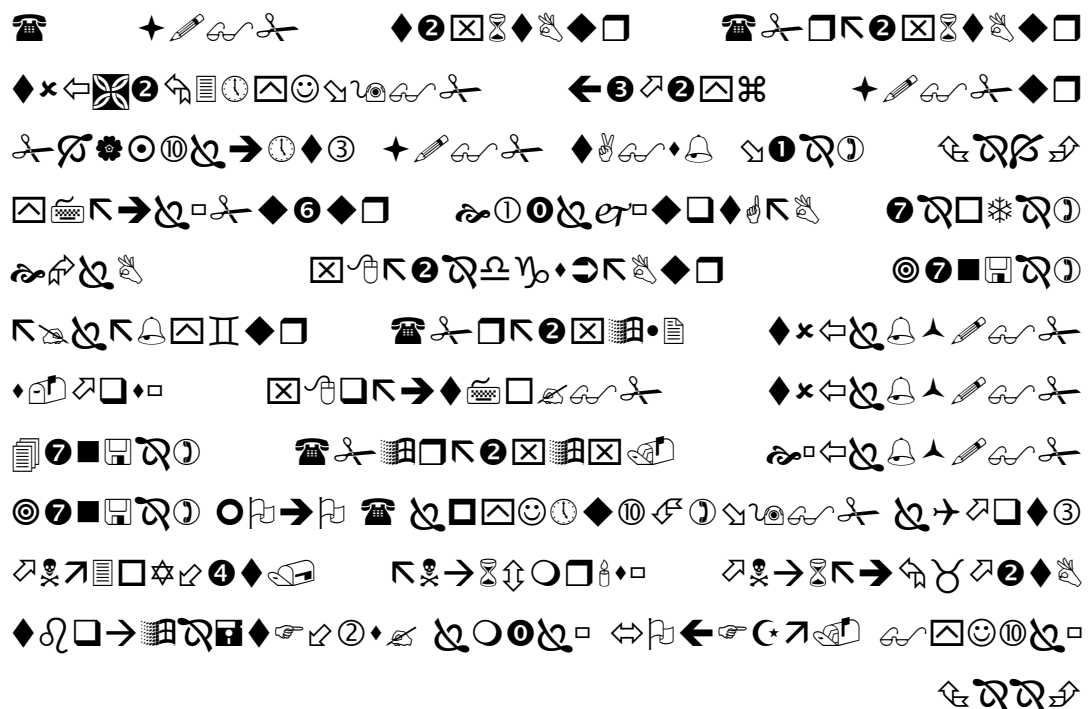
Dalam ayat ini Basmeih telah menyatakan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan an-Nasa'i yaitu “Rasulullah SAW bersabda, makanlah serta minumlah, dan bersedekahlah, dan juga pakailah (pakaian yang baik-baik serta berhiaslah),

¹³ *Ibid.*, h.1751.

¹⁴ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 225.

asalkan jangan karena bermegah-megah dan sombong, dan jangan pula melampau-lampau; karena Allah SWT suka melihat kesan ni'mat-ni'matNya kepada hambaNya.¹⁵

b. Pada surat Ali 'Imran ayat 54 dan 55 :



Artinya: “Orang-orang kafir itu membuat tipu daya dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya”.
“(Ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa! Sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembali, lalu aku memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".¹⁶

¹⁵ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman, opcit.*, h. 347.

¹⁶ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 84.

Basmeih hanya menyebut tentang mafhum hadits saja untuk menjelaskannya. Basmeih menterjemah hadits itu dengan mengatakan bahwa “Allah SWT telah menyelamatkan Nabi ‘Isa AS dari kaum Yahudi yang hendak membunuhnya, dan mengangkat Nabi ‘Isa AS hidup-hidup ke langit, yang akan turun pada akhir zaman untuk membunuh Dajjal dan membela agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang tersebut di dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang *shahih*, dalam kitab Bukhari dan Muslim.”¹⁷

Basmeih menggunakan pendekatan *asbab al-nuzul* untuk membahas sesuatu ayat. Di dalam kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini, kita dapati bahwa *asbab al-nuzul* ini diberi penjelasan, baik di bagian nota kaki maupun di mukadimah.

Asbab al-nuzul adalah merupakan suatu ilmu yang harus diketahui oleh para *mufasssir* karena ilmu ini membahas tentang sebab-sebab turunnya satu ayat atau satu surat serta dimana dan kapan ianya terjadi. Kebanyakan para *mufasssir* tidak akan terlepas dari membahas ilmu ini dalam tafsir mereka.

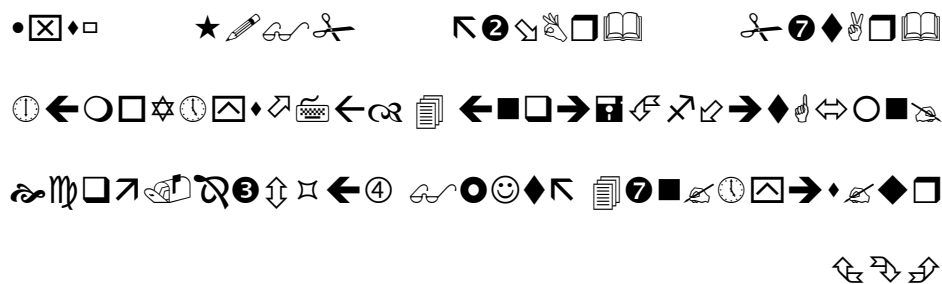
Meskipun, dalam penelitian penulis tidak semua ayat yang mempunyai *asbab al-nuzul* dinyatakan oleh Basmeih, tetapi penulis dapati ada empat macam *asbab al-nuzul* yang ditonjolkan Basmeih yaitu, *asbab al-nuzul* satu ayat, *asbab al-nuzul* satu surat, *asbab al-nuzul* yang tidak diceritakan secara detail atau terperinci sekiranya melibatkan individu tertentu (hanya dinyatakan secara umum) dan *asbab al-nuzul*

¹⁷ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman, opcit.*, h. 133.

yang dinyatakan dengan gaya bahasa yang berbeda dari kebiasaan. Contoh setiap *asbab al-nuzul* tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Asbab al-nuzul* Ayat

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Nahl ayat 1:



Artinya: “Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datangnya). Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan”.¹⁸

Dalam menafsirkan ayat ini Basmeih telah menjelaskan sebab turunnya yaitu pada zaman Nabi SAW kaum kafir musyrik selalu bertanya secara mengejek-ejek; kapan datangnya hari kiamat atau azab yang dijanjikan itu. untuk menjawab persoalan itulah, maka turun ayat ini yang menegaskan bahwa apa yang telah dijanjikanNya tetap datang. Oleh karena itu, janganlah meminta disegerakan karena akibatnya buruk.¹⁹

Adapun contoh lain dalam surat Ali ‘Imran ayat 183:



¹⁸ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 402.

¹⁹ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman, opcit.*, h. 629.



Artinya: “(Yaitu) Orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, supaya kami jangan beriman kepada seseorang Rasul sebelum dia mendatangkan kepada kami korban yang dimakan api".²⁰

Dalam menafsirkan ayat ini Basmeih telah menyatakan sebab turunnya ayat ini menurut Ibnu Abbas RA bahwa; “ beberapa orang ketua kaum Yahudi Madinah datang menghadap Rasulullah SAW lalu berkata “wahai Muhammad, tuan mendakwa bahwa tuan adalah Rasulullah dan bahwa Allah telah wahyukan kepada tuan sebuah kitab (al-Qur’an), padahal Allah telah perintahkan dalam Kitab Taurat supaya jangan kami beriman kepada seorang Rasul hingga ia membawa korban yang dimakan api”. Tetapi apa yang mereka katakana itu adalah dusta, karena itulah turunnya ayat ini mendedahkan dusta kaum Yahudi.²¹

b. *Asbab al-nuzul* Surat

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Dhuha. Menurut Basmeih dalam mukadimah surat ini menyatakan bahwa sebelum turunnya surat ini wahyu terhenti dalam satu peringkat masa yang singkat. Kejadian ini menyebabkan Nabi Muhammad SAW berdukacita, dan kaum musyrik yang menentang baginda mengambil kesempatan dari kejadian itu untuk menuduh bahwa: “Tuhan Muhammad telah meninggalkannya dan membencinya”. Kemudian turunlah surat ini untuk

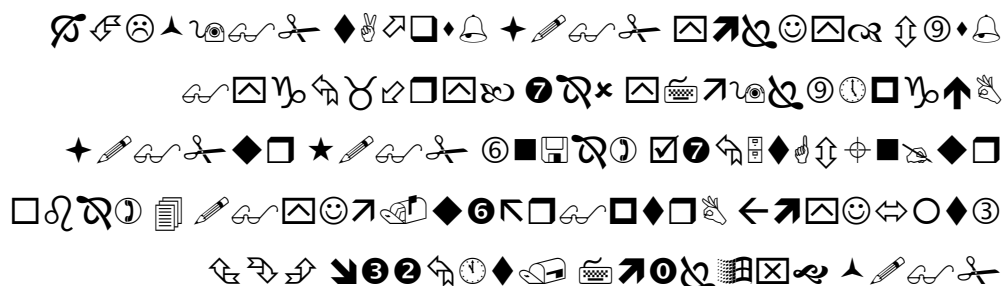
²⁰ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 108.

²¹ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman, opcit.*, h. 170.

menegaskan bahwa Allah SWT tidak meninggalkan Nabi Muhammad SAW dan tidak membencinya sebagaimana yang dikatakan oleh kaum musyrik.²²

c. *Asbab al-nuzul* Tidak Detail yang Melibatkan Individu Tertentu

Dalam kategori ini, Basmeih hanya menyatakan secara umum sebab turunnya ayat dengan tidak menyebut nama individu yang terlibat, walhal dalam kitab-kitab yang lain biasanya menyebut nama individu tersebut. Antara lain sepertimana dalam surat al-Mujadalah ayat 1:



Artinya: “Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.²³

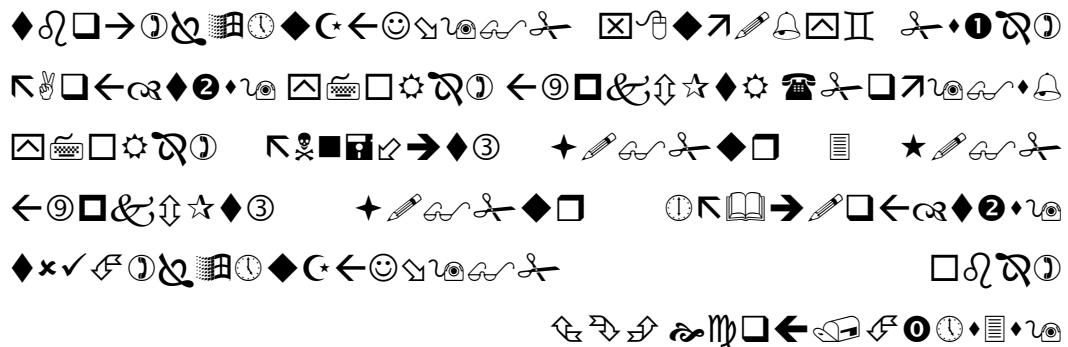
Dalam menguraikan ayat ini Basmeih hanya menyatakan bahwa aduan seorang perempuan secara umum sedangkan di dalam kitab-kitab yang lain disebut namanya yaitu Khawlat binti Thalabat. Dalam hal menjelaskan *asbab al-nuzul* ini, beliau tidak menyebut nama perempuan itu, baik di bagian nota kaki maupun di mukadimah.²⁴

Contoh lain adalah dalam surat al-Munafiqun ayat 1:

²² *Ibid.*, h. 1693.

²³ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 908.

²⁴ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, *opcit.*, h.1474.



Artinya: “Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: “kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah”. Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar RasulNya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.”²⁵

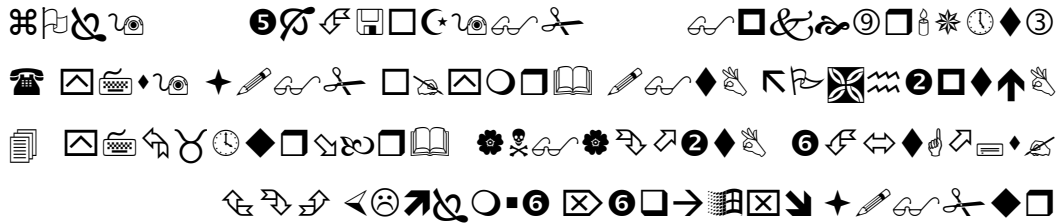
Dalam mukadimah surat ini Basmeih hanya sekadar menyatakan ungkapan bahwa sebab turunnya ayat ini adalah karena salah satu sikap dan tingkah laku kaum munafik seperti musuh dalam selimut.²⁶ Sedangkan di dalam kitab-kitab lain menyatakan bahwa ayat ini turun sebab kata-kata ‘Abd Llah ibn Ubaiy ketua orang munafik.

d. *Asbab al-nuzul* dengan Gaya Bahasa yang Berbeda

Gaya bahasa yang digunakan oleh Basmeih tidak seperti kebiasaan dalam menyatakan sebab turun ayat ini. Basmeih tidak menceritakan dengan jelas tentang penurunan ayat kepada individu tertentu bahkan menyebutnya dengan bahasa yang lain sebagaimana *asbab al-nuzul* ayat dalam surat al-Tahrim ayat 1:

²⁵ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 936.

²⁶ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman, opcit.*, h. 1513.



Artinya: “Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.²⁷

Antara kata-kata Basmeih adalah:

“Ayat ini hingga ayat 5 membayangkan kisah yang diterang dalam hadits Bukhari bahwa Nabi Muhammad SAW biasanya singgah di rumah isterinya Siti Zainab Binti Jahsy dan minum madu serta tinggal sejurus itu. Hal ini membangkitkan perasaan cemburu Siti Aisyah lalu berpakat dengan madu baiknya.”²⁸

Dalam uraian *asbab al-nuzul* ini Basmeih menyebut perkataan “ayat ini hingga ayat 5 membayangkan kisah yang diterang dalam bukhari.” Basmeih tidak menggunakan perkataan “maka turunlah ayat ini menegur” atau “maka turunlah ayat ini”.

Dari uraian yang penulis sajikan, jelaslah bahwa Basmeih tidak menyatakan semua ayat yang mempunyai *asbab al-nuzul* tetapi hanya sebagian ayat dan surat yang dipilih serta menggunakan berbagai gaya bahasa dalam menjelaskannya.

Demikian beberapa corak penafsiran yang ditonjolkan Basmeih dalam uraian beliau bagi menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an dalam kitab *Tafsir Pimpin al-Rahman*,

²⁷ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 950.

²⁸ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpin al-Rahman*, *opcit.*, h. 1531

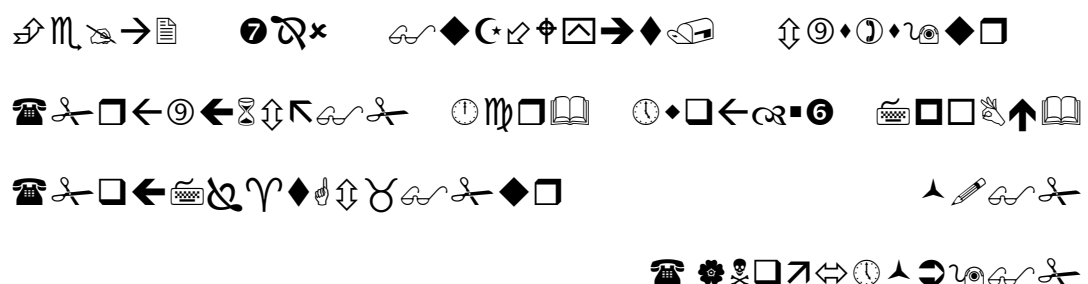
ini sekaligus membuktikan bahwa dalam penafsiran beliau ini lebih cenderung kepada penafsiran *tafsir bi al-matsur*.

B. Aspek-Aspek yang Menjadi Perhatian

1. Menjelaskan Makna-makna yang Sulit Dimengerti

Dalam menafsirkan sesuatu ayat, Basmeih turut menjelaskan serta menguraikan perkataan-perkataan yang tidak jelas artinya. Namun penjelasan dan uraian yang diberikan Basmeih ringkas dan tidak membahas pendapat-pendapat *mufasssir*. Antara lainnya:

a. Dalam surat al-Nahlu ayat 36:



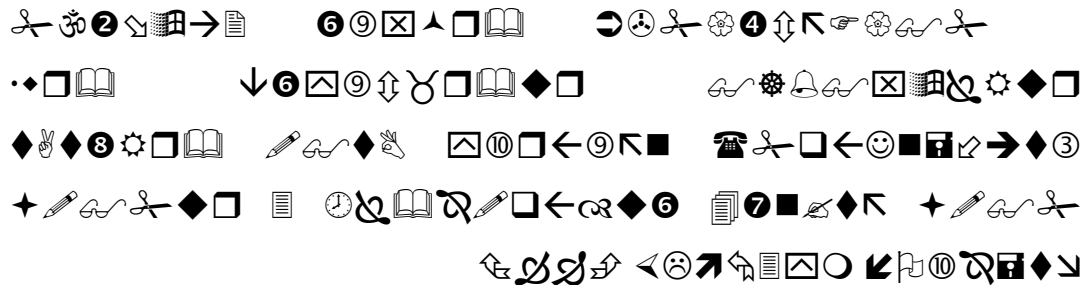
Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Taghut itu”.²⁹

Basmeih menjelaskan bahwa yang diartikan dengan *Tahgut* itu adalah syaitan, berhala atau apa saja yang menyesatkan.³⁰

b. Dalam surat At-Taubah ayat 97:

²⁹ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 407.

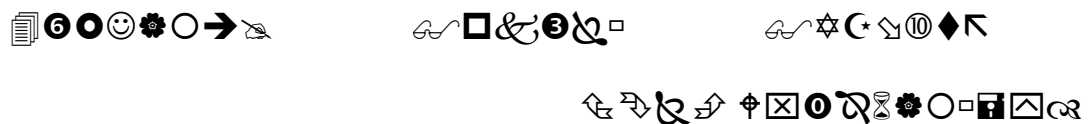
³⁰ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman, opcit.*, h. 639.



Artinya: “Orang-orang A'raab lebih keras kufurnya dan sikap munafiknya, dan sangatlah patut mereka tidak mengetahui batas-batas (dan hukum-hukum syarak) yang diturunkan oleh Allah kepada RasulNya. dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana”.³¹

Menurut Basmeih dalam penafsirannya mengatakan bahwa “A'raab” adalah orang-orang Arab Badwi penduduk desa di padang pasir yang terpencil jauh dari orang-orang Arab penduduk kota, yang bertamadun.³²

c. Dalam surat al-Insan ayat 18:



Artinya: “(Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan *salsabil*”.³³

Dalam ayat ini, Basmeih menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan *salsabil*, adalah: yang senang dan enak diminum.³⁴

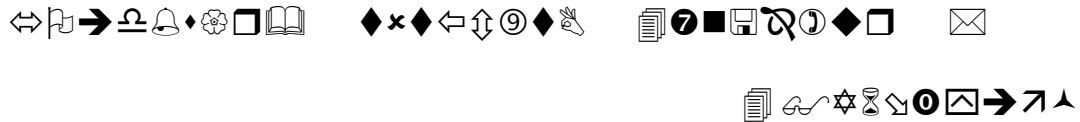
d. Dalam surat Hud ayat 84:

³¹ *Ibid.*, h. 454.

³² *Ibid.*

³³ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 1004.

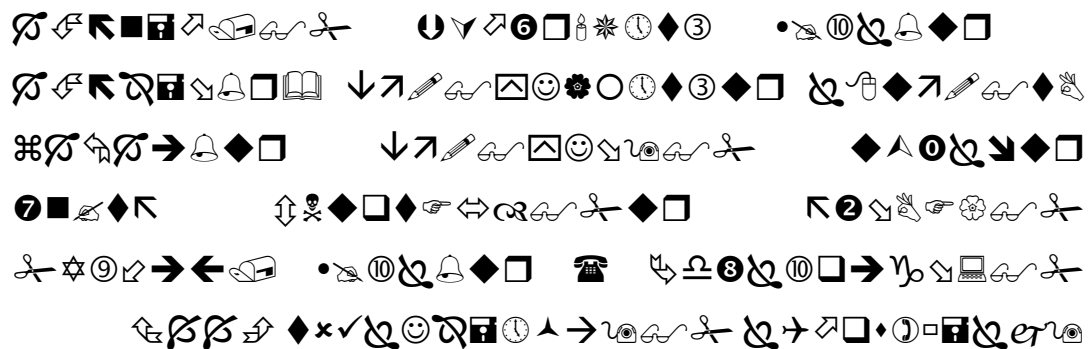
³⁴ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman, opcit.*, h. 1608.



Artinya: “Dan kepadamu (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu’aib.”³⁵

Mengikut uraian Basmeih, penduduk “Madyan” adalah penduduk sebuah negeri bagian yang berada dalam daerah Jordan berdekatan dengan Laut Merah dan padang pasir “Sinai”. Kebanyakan mereka pedagang.³⁶

e. Dalam surat Hud ayat 44:



Artinya: “Dan difirmankan: “Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah,” dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi,”³⁷

Dalam ayat ini, Basmeih menjelaskan bahwa “Gunung Judi” menurut sesetengah ahli tafsir, ialah gunung “Ararat” yang terletak di antara Negeri Iraq dan Turki.³⁸

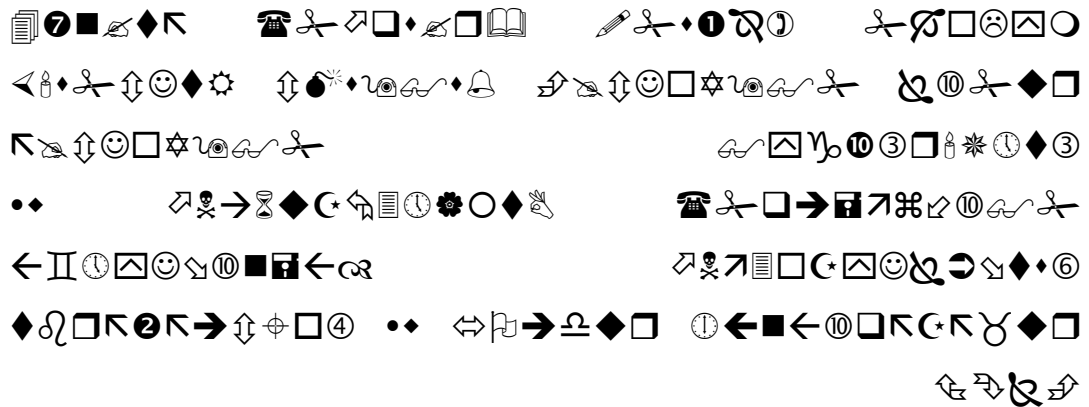
f. Dalam surat An-Naml ayat 18:

³⁵ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 340.

³⁶ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman, opcit.*, h. 528.

³⁷ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 333.

³⁸ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman, opcit.*, h. 516.



Artinya: “Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”.³⁹

Menurut Basmeih, *Wadi al-Naml* yang berarti Lembah Semut ialah nama sebuah tempat di Palestin.⁴⁰

2. Kisah-Kisah Nabi dan Umat Terdahulu.

Dalam kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini Basmeih turut menyentuh dari sudut sejarah yang berkait dengan kisah-kisah nabi dan umat-umat terdahulu yang banyak diceritakan di dalam al-Qur’an. Antara yang penulis temui adalah kisah tentang Nabi Hud AS dan kaumnya ‘Ad dalam surat Hud.⁴¹

Dalam kitab ini Basmeih telah menceritakan tentang keingkaran kaum ‘Ad terhadap seruan Nabi Hud AS untuk menyembah Allah SWT yang Maha Esa. Seruan ini antara lain adalah untuk mereka memohon doa kepada Allah SWT dalam upaya menurunkan hujan yang lebat dan menambahkan kekuatan mereka yang sedia ada

³⁹ Departemen Agama RI, *opcit.*, h. 595.

⁴⁰ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman, opcit.*, h. 978.

⁴¹ *Ibid.*, h. 518-520.

untuk menentang musuh. Ini disebabkan negeri mereka memang terkenal dengan negeri yang kering dan memerlukan hujan. Akan tetapi seruan Nabi Hud As tidak dipedulikan kaumnya itu. Akibat dari perbuatan mereka, maka Allah SWT binasakan mereka dengan angin kencang, yang menyerang negeri mereka tujuh malam delapan hari, sehingga mereka punah-ranah.⁴²

Kisah Nabi Lut dan kaumnya ada diceritakan dalam surat Hud. Basmeih menceritakan bahwa Nabi Lut (anak saudara Nabi Ibrahim AS) yaitu penduduk “saddum” (Sodom) di Palestin telah dibinasakan oleh Allah SWT karena melakukan perbuatan yang keji yaitu mengadakan hubungan sejenis lelaki dengan meninggalkan perempuan.⁴³

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Basmeih ketika menguraikan ayat 61 surat Hud. Dalam uraian beliau menceritakan bahwa dalam ayat ini Allah SWT telah menceritakan pula tentang kisah Nabi Salih AS dengan kaumnya yaitu kaum Thamud. Mereka adalah penduduk negeri “al-Hijr” yang terletak di sebelah utara Madinah. Bekas-bekas peninggalan mereka terdapat di “Wadi’l-Qura dan di “al-Batra” di Negeri Jordan.⁴⁴

C. Keistimewaan dan Kelemahan

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*, h. 525-527.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 521.

Basmeih menggunakan metode *ijmaly* dalam penafsiran beliau. Kendati bersifat global dan ringkas tetapi memiliki beberapa keistimewaan dari sudut bahasa yang digunakan dalam kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini. Kitab tafsir ini adalah kitab tafsir berbahasa Melayu lengkap 30 juz'. Sumber rujukannya terdiri dari kitab-kitab tafsir yang masyhur, kemudian disusun dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat Islam di Malaysia.

Basmeih menggunakan bahasa Melayu yang mudah dan ringkas dalam penafsiran beliau. Ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat awam umumnya, memahami apa yang diuraikan. Dalam analisis, penulis mendapati bahwa Basmeih dalam penafsirannya tidak terlalu bergantung pada istilah-istilah asal berbahasa Arab dalam menjelaskan arti suatu ayat, bahkan beliau coba untuk memapar dan menjelaskannya menggunakan istilah dalam bahasa Melayu yang paling tepat dari sudut tafsirannya.

Basmeih turut menggunakan peribahasa untuk menggambarkan suatu hal dan sebagai satu cara dalam menjelaskan keadaan sebenar. Misalnya dalam surat al-Baqarah ayat 204 yang berkaitan dengan golongan munafik, Basmeih menghuraikan bahwa:

“Yakni ia berperilaku bersumpah dengan nama Allah SWT bahwa ia adalah benar, bagaimana tutur katanya demikianlah isi hatinya. Padahal keadaannya yang sebenar adalah sebaliknya, bahkan lebih jelek lagi. Itulah dia sifat orang munafik: Papat di luar, rencong di dalam”.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, h .78.

“Pepat di luar, rencong di dalam” berarti baik pada lahirnya tetapi hatinya jahat.⁴⁶

Selain itu dalam surat al-A’raf, ayat 58. Dalam terjemahan ayat ini Basmeih ada menyebut tentang antara kekuasaan Allah SWT itu ialah menjadikan suatu tempat itu subur atau tidak subur yaitu dalam keadaan bantut (merana). Maka dalam menguraikan perkataan “bantut” inilah Basmeih telah mengatakan bahwa umpama “Kerakap tumbuh di batu, hidup segan mati tak mahu”.⁴⁷ Peribahasa ini berarti hidup melarat dan miskin.⁴⁸

Dari penelitian penulis keseluruhannya, menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan Basmeih dalam penafsiran beliau begitu mudah untuk dipahami. Basmeih menggunakan pendekatan penafsiran metode ijmalah dalam kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* agar dapat pahami dan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Islam di Malaysia. Kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini sering digunakan dalam acara-acara pengajian umum di Malaysia dan turut menjadi pilihan Departmen Pendidikan Malaysia dan Bagian Hal Ehwal Islam, (JPM) untuk menerbitkan buku yang disandarkan pada kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini khusus untuk siswa-siswa sekolah menengah di Malaysia.

Dari segi kandungan kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* pula, ianya disusun dengan sistematik dalam upaya memudahkan pembaca dan sekaligus menarik minat

⁴⁶ Wan ramizah, *op.cit.*, h.276.

⁴⁷ Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, *op.cit.*, h. 358.

⁴⁸ Wan ramizah, *op.cit.*, h. 276.

mereka. Ini terbukti dengan cara Basmeih menyusun kitabnya dengan membagikan penjelasan kepada beberapa bagian yaitu dimulai dengan mukadimah setiap surat, kemudian menguraikan ayat-ayat secara mendalam tetapi ringkas di bagian nota kaki.

Selain dari Basmeih, penafsiran ini turut disimak dan disahkan oleh mufti Negeri Kelantan yang tidak diragui keilmuannya. Kitab ini juga mendapat perhatian dari pemerintahan Malaysia dengan diwujudkan *Lujnah Tashih* yang khusus untuk kitab ini. Selain itu kitab ini diterbitkan bukan hanya dalam tulisan Rumi, bahkan dalam Arab Melayu.

Sebagaimana para *mufassir* lain dengan karya-karya mereka, tidak sunyi dari kesilapan dan kelemahan disebalik keistimewaan yang ada. Ini karena manusia secara fitrahnya memiliki kelemahan dan sering melakukan kesilapan. Sheikh Abdullah Basmeih dalam karyanya kitab *Tafsir Pimpinan Al-Rahman* ini turut mempunyai beberapa kelemahan. Hasil penelitian penulis serta pengamatan dari kritikan dan pandangan masyarakat yang diberikan menunjukkan bahwa ada beberapa kelemahan dalam penafsiran beliau. Antara lainnya adalah beliau tidak menafsirkan semua ayat, hanya sebagian ayat yang dianggap perlu. Adakalanya penafsiran beliau terlalu ringkas sekadar memberi penjelasan tambahan. Untuk tafsiran yang lebih detail pembaca harus merujuk kitab-kitab lain terutama yang berbahasa Arab. Banyak lagi aspek-aspek yang ada dalam penafsiran yang tidak ditonjolkan Basmeih dalam kitabnya ini, antara lain dari aspek *mufradat*, *nahu*, *i'rab*, dan sebagainya.

Selain itu, dalam penafsiran beliau adakalanya tidak menyebut matan hadits, tidak dinyatakan perawai haditsnya, bahkan adakalanya beliau tidak menyebut dari sumber mana hadits itu diambil. Adapun *asbab al- nuzul* yang dinyatakan Basmeih tidak terperinci. Beliau tidak menyatakan individu yang menjadi penyebab turunnya ayat tersebut secara khusus, sedangkan dalam kitab-kitab tafsir masyhur yang lain ada menyebutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dituangkan dalam penelitian ini dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sheikh Abdullah Basmeih adalah seorang ilmunan yang banyak menyumbangkan fikirannya dalam bidang keilmuan. Sebagian besar karya yang dihasilkan adalah berkaitan dengan Islam, baik tulisan asal maupun terjemahan. Karya beliau mencakup bidang tafsir, akidah, sejarah, fiqh dan hadits. Namun karya beliau yang terkenal adalah dalam bidang tafsir yaitu kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman*.
2. Metode penafsiran yg digunakan Basmeih dalam kitabnya adalah metode *ijmaly*. Beliau menafsirkan secara ringkas ayat-ayat yang dianggap perlu, tetapi sudah memadai untuk memahami tafsiran ayat. Sedangkan corak penafsirannya lebih cenderung kepada *tafsir bi al-matsur* yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an dengan al-Qur'an, hadits atau dengan perkataan sahabat dan tabi'in. Selain itu, Basmeih memberi perhatian terhadap makna-makna yang sulit dimengerti serta kisah-kisah nabi dan umat-umat terdahulu.
3. Keistimewaan kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* ini adalah kitab tafsir 30 juz' dengan menggunakan bahasa Melayu ataupun peribahasanya yang mudah dipahami dan sesuai dengan situasi serta kondisi masyarakat di Malaysia. Sheikh Abdullah Basmeih telah menggunakan kitab-kitab tafsir yang masyahur

sebagai sumber rujukan dalam karya tafsirnya dengan dipilih pendapat-pendapat yang munasabah. Kitab beliau disimak dan disahkan oleh mufti Negeri Kelantan yaitu Dato' Haji Muhammad Noor yang tidak diragui keilmuannya. Kitab *tafsir Pimpinan al-Rahman* ini juga mendapat perhatian dan diakui pemerintahan Malaysia, sebagai sebuah kitab tafsir yang dijadikan khazanah negara serta disediakan '*Lujnah Tashih*' yang khusus bagi kitab ini.

4. Kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* hanya membahas sebagian tafsiran ayat al-Qur'an dengan ringkas. Untuk tafsiran yang lebih detail pembaca harus merujuk kitab-kitab lain, terutama yang berbahasa Arab. Banyak aspek-aspek dalam penafsiran yang tidak ditonjolkan oleh Basmeih dalam kitabnya, antara lain aspek *mufradat*, *nahu*, *i'rab* dan sebagainya. Adapun corak penafsiran yang ditonjolkan Basmeih dalam penafsirannya tidak detail.

B. Saran-saran

Setelah mempelajari dan menganalisa terhadap metode penafsiran Basmeih dalam kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan perkembangan masa dan ilmu pengetahuan, maka perkembangan penafsiran al-Qur'an hendaknya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengurangi maksud yang terkandung dalam ayat al-Qur'an tersebut.

2. Kendati banyak kitab tafsir dan beranekaragam metode penafsiran yang ada sekarang, maka janganlah kita salah dalam menerapkannya dan harus merujuk kitab-kitab masyahur.
3. Setiap metode dan corak penafsiran yang telah ada, tentunya tidak dianggap sesuatu yang sudah final. Al-Qur'an sebagai kalamullah yang bersifat abadi sepanjang zaman, diharap kepada generasi yang mendatang akan lebih tekad dalam menelaah dan menjadikan al-Qur'an sebagai objek kajian, hingga timbulnya metode dan corak baru yang sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Diharapkan bagi generasi mendatang untuk memperbanyak kajian dan artikel-artikel tentang Sheikh Abdullah Basmeih khususnya dan tokoh-tokoh ilmunan Islam di Malaysia umumnya, guna kesinambungan penghormatan kita kepada para ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi, Abd Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahis fi Ulumul Qur'an*, terjemahan Mudzakir AS., Jakarta : Pt Pustaka Litera AntarNusa, 1998.
- Al-Syaukani, Muhammad bin `Ali bin Muhammad, , *Irsyad al-Fuhul Ila Tahqiq al-Haq min `Ilm al-Usul*, Mesir : Idarah al-Taba`ah al-Muniriyah.
- Abdul Rahman Abdullah, *Pemikiran Umat Islam Di Nusantara*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990.
- Badan penelitian dan Pengembangan Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Syarif Qasim, *Dinamika Pemikiran Islam Klasik dan Modern*, Yogyakarta: CV. Qalam, 2005.
- Basmeih, Abdullah, *Tafsir Pimpinan Al-Rahman Kepada Pengertian Al-Qur'an (edisi rumi)*, Kuala Lumpur: Darul Fikir, 2000.
- , *Muqadimah Mastika Hadith Rasulullah S.A.W.*, cet. Ke-3, Kuala Lumpur: Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Agama Jabatan Perdana Menteri, 1981.
- , *Mustika Hadith (edisi Jawi)*, Jilid ke-2, Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri.
- , *Muqaddam Al-Qur'an*, Kuala Lumpur: Pustaka Hajah Hawa Basmeih, 1979.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: CV.Karya Utama, 2000.
- Depag, *Orientasi Pengembangan Ilmu Tafsir*, Jakarta, 1990.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Fuad Hasan dan Koen Tiarnigrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah Di Dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra, 2000.

- Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu*, Kelantan: Percetakan ZulRahim Sdn. Bhd., 2001.
- Ismail Bin Yusoff, *Perkembangan Pengajian dan Penulisan Tafsir Di Malaysia, Tesis (Phd)*, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1992.
- Jaafar Abdul Rahman, *Tokoh Bulan Ini, Sheikh Abdullah Basmeih Pengarang Yang Tidak Pandai Menaip*, Majalah Dewan Siswa, 1979.
- Kertas Kerja Biodata *Sheikh Abdullah Basmeih*, Malaysia: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM).
- Mani', Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir*, Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2006.
- Memorandum Pembaharuan Kontrek Dari 3/12/1984- 2/12/1986 – Tuan Sheikh Abdullah Basmeih*, Kuala Lumpur: Pusat Penyelidikan Islam, Bahagian Agama, Jabatan Perdana Menteri.
- Muhammad Abu Bakar, *Ulama Terengganu, Satu Sorotan*, Utusan Publication, 1991.
- Munsi, Abdullah, *Hikayat Abdullah*, Penerbit Jabatan, 1953.
- Quraish Shihab, M., *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Said Agil Husin al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 1990.
- Shaltut, Mahmud, *Intisari Al-Qur'an (edisi jawi)*, terjemahan Abdullah Basmeih, Singapura: Pustaka Nasional, 1974.
- Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Edisi Ketiga*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 1996.
- Wan Ramizah Hasan, *Sumbangan Sheikh Abdullah Basmeih dalam Bidang Tafsir: Kajian Khusus Terhadap Kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman*, Malaysia: Universiti Malaya, 2000.
- www.yadim.com.my.
- [Http://one.Indoskripsi.com](http://one.Indoskripsi.com).